

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAMS GAMES TOURNAMENTS MELALUI MEDIA ULAR
TANGGA TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA SISWA
DI MAN KUTA BARO ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURHADI YUSRAN

NIM. 290 919 438

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Kimia



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1437 H/ 2016 M**

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAMS GAMES TOURNAMENTS MELALUI MEDIA ULAR
TANGGA TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA SISWA
DI MAN KUTA BARO ACEH BESAR**

SKRIPSI

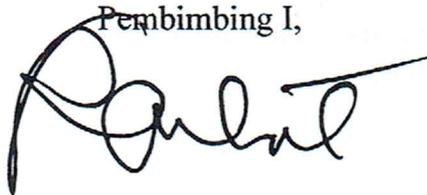
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

NURHADI YUSRAN
NIM. 290 919 438
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Kimia

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dr. H. Ramli Abdullah, M.Pd
NIP. 195804171989031002

Pembimbing II,



Ir. Amna Emda, M.Pd
NIP. 196807091991012002

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENTS* MELALUI MEDIA
ULAR TANGGA TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA SISWA
DI MAN KUTA BARO ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Dinyatakan Lulus serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 02 September 2016 M
 30 Dzul-Qa'idah 1437 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Dr. H. Ramli Abdullah, M.Pd
NIP. 195804171989031002

Sekretaris,



Rusydi, ST, M.Pd
NIP. 196611111999031002

Penguji I



Ir. Anna Emda, M.Pd
NIP. 196807091991012002

Penguji II



Dr. Azhar Amsal, M.Pd
NIP. 196806011995031004

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 
UIN Ar-Raniry,



Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jl. Syiek Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651)7551423-Fax. (0651) 7553020 situs: www.tarbiyah_ar-
raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhadi Yusran
NIM : 290919438
Prodi : Pendidikan Kimia
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe Teams Games
Tournaments melalui Media Ular Tangga Terhadap Hasil
Belajar Kimia Siswa Di MAN Kuta Baro Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh,
Yang Menerangkan



Nurhadi Yusran

(Nurhadi Yusran)

ABSTRAK

Nama : Nurhadi Yusran
NIM : 290919438
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Kimia
Judul : Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dengan Menggunakan Media Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa di MAN Kuta Baro Aceh Besar
Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi : 60 Halaman
Pembimbing I : Dr. Ramli Abdullah, M.Pd
Pembimbing II : Ir. Amna Emda, M.Pd.
Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, Media Ular Tangga.

Permasalahan yang dialami guru kimia dalam pembelajaran adalah belum terciptanya suasana yang menyenangkan dan materi pembelajaran tidak optimal dipelajari oleh siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan pada pelajaran kimia seperti materi menjelaskan sistem dan sifat koloid serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* Melalui Media Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa di MAN Kuta Baro Aceh Besar. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe TGT melalui media ular tangga di MAN Kuta Baro Aceh Besar?, dan bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT melalui media ular tangga di MAN Kuta Baro Aceh Besar?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT melalui media ular tangga dan hasil belajar siswa pada materi sistem dan sifat koloid serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di MAN Kuta Baro Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian adalah guru kimia di MAN Kuta Baro Aceh Besar. Dalam pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe TGT melalui media ular tangga yang digunakan oleh guru kimia di MAN Kuta Baro Aceh Besar berjalan dengan baik dan berhasil sebagaimana harapan dalam perencanaan. 2) Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT melalui media ular tangga di MAN Kuta Baro Aceh Besar terjadi peningkatan. Dari analisis data terkait proses pembelajaran bidang studi kimia materi koloid mulai dari perencanaan yang dilakukan oleh guru sampai dengan refleksi penerapan tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* melalui media ular tangga terhadap hasil belajar kimia siswa di MAN Kuta Baro Aceh Besar dinyatakan efektif.

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kehadiran Allah Swt yang dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dengan Menggunakan Media Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa di MAN Kuta Baro Aceh Besar”. Shalawat dan Salam penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Saw sang revolusi peradaban umat manusia. *Ta'zim* penulis kepada Bapak/ Ibu Dosen yang telah mentransfer ilmu kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas mulia ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu tugas dan kewajiban yang harus diselesaikan untuk memenuhi beban studi pada Prodi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Penulisan skripsi ini banyak mendapatkan kesulitan, terutama karena keterbatasan penulis baik dari segi ilmu pengetahuan maupun pengalaman, akan tetapi berkat bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas ini merupakan tugas yang amat berat dan memerlukan banyak pengorbanan, dan penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa izin Allah Swt serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada pembimbing Bapak Dr. Ramli Abdullah, M.Pd dan Ibu Ir. Amna Emda, M.Pd. yang telah meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada seluruh unsur yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

Bagi seorang mahasiswa, selain dosen juga punya hubungan *administrative* dengan unsur pimpinan lembaga pendidikan. Secara struktural penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua Prodi Pendidikan Kimia FTK UIN Ar-Raniry Bapak Dr. Ramli Abdullah, M.Pd., beserta jajarannya dan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag., beserta jajarannya Semoga selalu dalam ridha Allah Swt, serta kepada Rektor UIN Ar-Raniry Bapak Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA.

Ucapan terimakasih yang istimewa kepada teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini terkhusus sahabat Prodi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Angkatan 09. Selanjutnya Permohonan maaf penulis sampaikan kepada semuanya karena tidak tertutup kemungkinan dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekhilafan bahkan kesalahan, sehingga penulis mengharapkan masukan yang bersifat konstruktif dari pembaca. Semoga karya ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan dapat mengisi peradaban bangsa ini.

Banda Aceh, 18 Agustus 2016

Penulis,

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.: Skenario Pelaksanaan Turnamen	25
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrument Penelitian	40
Tabel 4.1 Keadaan Guru MAN Kuta Baro Aceh Besar	44
Tabel 4.2 Data Guru/ Pegawai MAN Kuta Baro Aceh Besar	44
Tabel 4.3 Keadaan siswa.....	45
Tabel 4.4 Hasil belajar siswa pada pertemuan pertama	50
Tabel 4.5 Hasil belajar siswa pada pertemuan kedua	51
Tabel 4.6 Persentase Skor pertemuan pertama dan kedua	52
Tabel 4.7 Peningkatan perolehan Skor pertemuan pertama dan kedua	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Daftar Wawancara Kepala Sekolah	64
Lampiran 2:	Daftar Wawancara Guru Bidang Studi Kimia	65
Lampiran 3:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	66
Lampiran 4:	Soal Test Pertemuan Pertama	72
Lampiran 5:	Lembar Kunci Jawaban Soal Test Pertama	74
Lampiran 6:	Hasil Test Pertemuan Pertama.....	75
Lampiran 7:	Soal Test Pertemuan Kedua.....	79
Lampiran 8:	Lembar Kunci Jawaban Soal Test Kedua.....	81
Lampiran 9:	Hasil Test Pertemuan Kedua	83
Lampiran 10:	Dokumentasi Penelitian	86
Lampiran 11:	Surat Keputusan Pembimbing Skripsi Mahasiswa dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)	88
Lampiran 12:	Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK).....	89
Lampiran 13:	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala MAN Kuta Baro Aceh Besar	90
Lampiran 14:	Daftar Riwayat Hidup.....	91

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Efektivitas Pembelajaran	11
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament	20
C. Media Ular Tangga	26
D. Hasil Belajar	28
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan penelitian	36
B. Subjek Penelitian	36
C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Teknik Analisis Data	40
E. Pedoman Penulisan	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	53
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64
RIWAYAT HIDUP PENULIS	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola Pengajaran Kimia secara umum memiliki ciri khas dan seni mengajar tersendiri. Banyak guru menghadapi permasalahan ketika mengajar disebabkan karena hasil belajar kimia masih tetap kurang memuaskan, padahal sudah berupaya semaksimal mungkin. Harus diakui bahwa banyak siswa yang takut akan pelajaran kimia, banyak beranggapan bahwa pelajaran kimia itu berbahaya. Padahal pelajaran kimia akrab dengan kehidupan manusia, tubuh manusia adalah zat kimia, lingkungan kehidupan manusia dipenuhi oleh zat kimia dan kehidupan manusia sendiri karena zat kimia.¹

Mata pelajaran kimia merupakan panduan untuk mempelajari segala sesuatu tentang zat yang meliputi komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika, serta energetika zat yang melibatkan konsep dan aplikasi. Oleh karena itu, ilmu kimia banyak melibatkan konsep-konsep dan pengembangan keterampilan analisis.²

Materi Pelajaran Kimia di SMA banyak berisi konsep-konsep yang cukup sulit untuk difahami siswa, karena menyangkut reaksi-reaksi kimia dan hitungan-hitungan serta menyangkut konsep-konsep yang bersifat abstrak dan

¹Ramlan Silaban dan Desma Paima Sianturi, *Pengaruh Penggunaan Macromedia Flash, Program Powerpoint dan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon*, UNIMED-Article-0000377 Vol. 3 No. 1, 2011.

²Yyan Sunarya, *Mudah dan Aktif Belajar Kimia untuk kelas X SMA/MA*, (Jakarta: Pusat Pembukuan Depertemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 4

dianggap oleh siswa merupakan materi yang relatif baru dan belum pernah diperolehnya ketika di sekolah menengah pertama.

Dalam proses pembelajaran kimia di sekolah terlihat kurang menarik, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang memiliki minat pada pelajaran kimia, sehingga suasana kelas cenderung pasif, sedikit sekali siswa yang bertanya pada guru meskipun materi yang diajarkan belum dapat dipahami. Dalam pembelajaran seperti ini siswa seperti kehilangan motivasi dalam belajar dan merasa seolah-olah dipaksa untuk belajar sehingga jiwanya tertekan. Hal demikian disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru, kenyataannya dilapangan masih ada guru menggunakan model pembelajaran konvensional.

Proses pembelajaran konvensional cenderung melibatkan satu pihak saja yang aktif yaitu guru, sedangkan siswa umumnya pasif dalam menerima materi pelajaran khususnya pelajaran kimia yang materinya bersifat eksperimen seperti materi koloid, hidrokarbon dan minyak bumi sehingga hasil belajar kimia yang diperoleh siswa rendah. Keadaan demikian menimbulkan kejengkelan, kebosanan, sikap masa bodoh, sehingga perhatian, minat, dan motivasi siswa dalam pembelajaran kurang dan menyebabkan hasil belajar rendah. Hal ini akan berdampak terhadap ketidaktercapaian tujuan pembelajaran kimia.³

Rendahnya hasil belajar siswa pada umumnya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang menyangkut reaksi kimia dan

³Aripin, M., *Pengembangan Program Pengajaran Bidang Studi Kimia.*, (Jakarta: Erlangga, 1995), h. 18

hitungan kimia, akibat rendahnya pemahaman konsep-konsep kimia dan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran kimia. Di samping itu, guru kurang memberikan contoh-contoh konkrit tentang reaksi-reaksi yang ada di lingkungan sekitar dan sering dijumpai siswa. Oleh sebab itu, diperlukan suatu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran kimia di kelas dengan menerapkan pendekatan dan metode yang tepat.

Hasil observasi menyebutkan bahwa secara umum beberapa permasalahan yang dialami guru kimia pada MAN Kuta Baro Aceh Besar dalam pembelajaran, diantaranya sebagai berikut: 1) Guru belum menciptakan suasana yang menyenangkan, hal ini diidentifikasi berdasarkan: a) Siswa tidak fokus dalam memperhatikan langkah-langkah pembelajaran. b) Prosedur pembelajaran tidak diikuti oleh seluruh siswa di kelas. Dan 2) Model pembelajaran tidak optimal digunakan dalam proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan materi pembelajaran tidak optimal dipelajari oleh siswa.⁴

Mengatasi permasalahan diatas hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa pimpinan MAN Kuta Baro Aceh Besar sangat antusias dalam peningkatan pengembangan pembelajaran dengan melakukan penerapan metode atau model pembelajaran aktif dan menyenangkan, yaitu suatu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dan penyajian materi kimia dengan lebih menarik, sehingga dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang tidak hanya mampu secara materi saja tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat

⁴Hasil observasi tanggal 18 Mai 2016

formal, sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan juga dapat membuat siswa aktif terlibat dalam proses belajar mengajar.⁵

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mempelajari kimia adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur.⁶ Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pelajaran kimia yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT).

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan guru kimia MAN Kuta Baro Aceh Besar telah melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran kimia. Model Kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) yang diterapkan pada MAN Kuta Baro Aceh Besar disajikan dalam bentuk media, yaitu media ular tangga.⁷ Media ular tangga dapat membuat anak-anak senang bermain sekaligus mengembangkan kemampuan, mengasah logika dan meningkatkan ketrampilan mereka juga melatih anak untuk berkonsentrasi, teliti dan sabar menunggu giliran.⁸

⁵Pitriya Ningtiyas dan Heri Siswaya, *Penggunaan Metode Kooperatif Tipe TGT Dilengkapi Modul dan LKS Ditinjau Dari Aktivitas Siswa*, Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika, ISSN 2086-2407 Vol. 3 No. 1, 2012.

⁶Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli dan Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 55.

⁷Hasil observasi tanggal 18 Mai 2016

⁸Sugiwati, *Metode Bermain Ular Tangga Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Kelompok A di TK. Ria Baruk Utara VIII/35 Rungkut – Surabaya*, (online), (ejournal.unesa.ac.id/article/3392/19/article.pdf diakses tanggal 16 Juli 2016).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan pada pelajaran kimia seperti materi sistem dan sifat koloid serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa lebih percaya diri dalam berinteraksi dan mengutarakan pendapatnya, meningkatnya hasil belajar siswa dan pemahaman mendalam terhadap suatu pokok bahasan.⁹

Upaya peningkatan yang dilakukan oleh guru kimia MAN Kuta Baro Aceh Besar yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT melalui media ular tangga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa dalam memahami materi koloid pada pelajaran kimia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari ilmu kimia, dan telah banyak penelitian dilakukan sebagaimana yang telah dilakukan oleh Diah Megasari Tyasning tahun 2012 melakukan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dilengkapi LKS.

Dalam penelitian Diah Megasari Tyasning diperoleh hasil pada siklus I persentase rata-rata indikator keaktifan siswa 67,06% yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85,65%. Siswa yang dinyatakan sangat aktif pada siklus I sebanyak 22,22% dan pada siklus II meningkat menjadi 80,56%, dan penerapan model pembelajaran TGT dilengkapi LKS dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada pelajaran kimia. Ketuntasan belajar siswa mencapai 41,67% pada siklus I dan 83,33% pada siklus II. Untuk hasil belajar

⁹Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli dan Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran...*, h. 73.

afektif pada siklus I sebesar 71,90% dan siklus II sebesar 75,60%. Dilihat dari kepuasan siswa terhadap pembelajaran terdapat peningkatan kepuasan siswa dari 78,04% pada siklus I menjadi 79,22 % pada siklus II.¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* Melalui Media Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa di MAN Kuta Baro Aceh Besar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT melalui media ular tangga yang diterapkan guru kimia di MAN Kuta Baro Aceh Besar ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT melalui media ular tangga oleh guru kimia di MAN Kuta Baro Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

¹⁰Diah Megasari Tyasning, *Penerapan model pembelajaran tgt (teams games tournaments) Dilengkapi LKS Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Minyak Bumi Pada siswa Kelas X-4 SMA Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/ 2012*, Jurnal Pendidikan Kimia: Universitas Sebelas Maret, Vol. 1 No. 1, 2012.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT melalui media ular tangga di MAN Kuta Baro Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT melalui media ular tangga pada materi Menjelaskan sistem dan sifat koloid serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di MAN Kuta Baro Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh diharapkan bermanfaat :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru MAN Kuta Baro Aceh Besar dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Memberi pengalaman belajar dengan suasana menyenangkan dan baru bagi siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk Menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu dijelaskan istilah-istilah berikut, diantaranya:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran

yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.¹¹

Adapun efektivitas yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan sumber daya guru kimia dalam penerapan model pembelajaran di MAN Kuta Baro Aceh Besar.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil¹². Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang.¹³ Dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial.¹⁴ Sedangkan *Teams Games Tournaments* (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda.¹⁵

¹¹Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 24

¹²Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 1487

¹³Lukman Ali, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 1044

¹⁴Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011), h. 46

¹⁵Dedi Rohendi, Heri Sutarno dan Nopiyanti, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK), ISSN 1979-9462 Vol. 3 No.1, 2010.

Model pembelajaran TGT yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk dapat mengaktifkan siswa dalam penyajian materi kimia dengan lebih menarik, sehingga dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar pelajaran kimia.

3. Media Ular Tangga

Media ular tangga adalah media pembelajaran yang bersifat edukatif, berupa permainan (games) dengan adanya kontes antara pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula.¹⁶ Adapun media ular tangga dalam penelitian ini merupakan sebuah media digunakan dalam pembelajaran kimia untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dilihat dari perubahan perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.¹⁷ Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi Menjelaskan sistem dan sifat koloid serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di MAN Kuta Baro Aceh Besar dari pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

¹⁶Sugiwati, *Metode Bermain Ular Tangga Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif.....*, (ejournal.unesa.ac.id/article/3392/19/article.pdf diakses tanggal 16 Juli 2016).

¹⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 102.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹ Efektivitas yang berasal dari kata efektif, yaitu suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan satu unit keluaran (output). Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.²

Berdasarkan pengertian di atas bahwa suatu pekerjaan dikatakan efektif apabila pekerjaan itu memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan semula. Efektif merupakan landasan untuk mencapai sukses. Jadi efektivitas berkenaan dengan derajat pencapaian tujuan, baik secara eksplisit maupun implisit, yaitu seberapa jauh tujuan tersebut tercapai. Efektivitas merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tingkat tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Efektivitas

¹Huvat, *Efektivitas Kerja Fasilitator Kecamatan Bagian Program PNPM Di Laham*, (eJournal Pemerintahan Integratif, Volume 3, Nomor 1, 2015), h. 86

²Steers, R.M., *Efektivitas Organisasi: Suatu Perilaku*, Cetakan Kedua, Terjemahan. (Jakarta: Erlangga, 1985), h. 1

juga standar atau taraf tercapainya suatu tujuan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Aspek-aspek efektivitas suatu program dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Aspek tugas atau fungsi lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pengajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.
- b. Aspek rencana program yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pengajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.
- c. Aspek ketentuan dan aturan efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatan. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.
- d. Aspek tujuan atau kondisi ideal suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

Dari keempat aspek di atas dapat disimpulkan bahwa dapat dikatakan efektivitas jika suatu program atau tujuan maupun tugas dan fungsinya dapat terlaksana dengan baik. Dengan kata lain untuk penelitian ini jika penerapan model kooperatif *Teams Games Tournament* dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa maka penerapannya dapat dinyatakan efektif.

Kriteria efektivitas yang diharapkan adalah suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Di bawah ini merupakan kriteria keefektivan sebagai berikut:

- a. Ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 75 % dari jumlah siswa telah memperoleh nilai 60 dalam peningkatan hasil belajar.
- b. Hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.
- c. Metode pembelajaran yang efektif jika ada peningkatan prestasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.³

Efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini merupakan upaya guru dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Ciri-Ciri Efektivitas Pembelajaran

Keefektifan program pembelajaran di tandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional

³Asnawi, S, *Teori motivasi*, (Jakarta: Studia press, 2002), h. 151

c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran yang baik adalah bagaimana guru berhasil menghantarkan anak didiknya untuk mendapatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang antraktif.

Berdasarkan ciri pembelajaran efektif seperti yang digambarkan di atas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari tingkat prestasi belajar. melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti program pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan siswa, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif, tingkat kesulitan pada penggunaan media, waktu serta teknik pemecahan masalah yang ditempuh siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung aspek sarana penunjang meliputi tinjauan-tinjauan terhadap fasilitas fisik dan bahan serta sumber yang diperlukan siswa dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran dan buku-buku teks.

3. Kriteria Efektifitas Pembelajaran

Efektifitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:

- a. Ketentuan belajar pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah 80 siswa telah memperoleh nilai: 60 peningkatan hasil belajar
- b. Model pembelajaran di katakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman setelah pembelajaran.
- c. Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan.

Kesimpulanya, metode pembelajaran dikatakan berhasil atau tidaknya dilihat dari bagaimana keefektifan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar menjadi lebih giat agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Kurikulum merupakan faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran, karena kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi kurikulum merupakan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.⁴

a. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai

⁴Abdul Rahmat, *Excellent Learning: Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: MQTV Publishing, 2011), h. 91

secara efektif dan efisien.⁵ Senada dengan pendapat diatas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untum menimbulkan hasil belajar siswa.⁶

Menurut Wina Sanjaya Strategi adalah : “rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu” ; sedangkan metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi”.⁷ Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah : “suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.⁸

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk merancang tujuan pendidikannya. Menurut Djamarah metode adalah “suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Tetapi juga penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2009), h. 187

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, h. 187

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, h. 187

⁸Abdul Rahmat, *Excellent Learning: Belajar...*, h. 129

bila penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis anak didik.⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan dalam kegiatan belajar mengajar strategi dan metode adalah hal yang diperhatikan, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

b. Materi Pembelajaran

Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi, dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran hendaknya dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis pembelajaran, cakupan urutan dan perlakuan terhadap pembelajaran tersebut.

Bahan atau materi pelajaran (*learning materials*) adalah "segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan". Sedangkan materi

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 46

pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran (subjektcented teacing);¹⁰ materi pembelajaran merupakan inti dari kegiatan.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dalam efektifitas, pembelajaran harus memenuhi beberapa syarat. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi pembelajar selain itu juga harus merangsang pembelajaran mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan baru, media yang baik juga akan mengaktifkan pembelajar dalam mmberikan tanggapan, umpan balik dan juga cenderung siswa melakukan praktek-praktek yang benar selama proses belajar mengajar berlangsung.

Seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya kalau digunakan dan diprogramkan untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran.¹¹ secara umum media itu meliputi; “orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.¹²

Pada pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti tv, radio, slide, bahan cetakan, akan tetapi meliputi orang atau manusia

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, h. 141

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, h. 204

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, h. 204

sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata, simulasi dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap atau untuk menambah keterampilan.

d. Evaluasi Pembelajaran

Pada perencanaan dan desain sistem instruksional atau pembelajaran, rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, kita dapat menentukan eektifitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga informasi dari kegiatan evaluasi seorang desainer pembelajaran dapat mengambil keputusan apakah progm pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki.

Evaluasi itu merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dari arti sesuatu yang dipertimbangkan (*evaluation*), sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau sesuatu kesatuan tertentu. Evaluasi juga merupakan kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat

dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.¹³

e. Gaya Mengajar

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Pada proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar atau pendidik. “sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dengan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.¹⁴

Guru mempunyai fungsi dan peran yang jauh berbeda dari fungsi dan peran seorang guru sebagaimana yang dipahami orang saat ini. Guru bukanlah pengajar yang menuangkan ilmu pengetahuan, ajaran-ajaran, perintah atau pengarahan kepada peserta, melainkan fungsi utama peran guru adalah memfasilitasi berlangsungnya proses belajar yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan dirinya, pengetahuannya, pemahamannya, perilakunya serta keterampilan-keterampilan yang dikuasainya.¹⁵

Proses belajar itu terjadi secara internal dan bersifat pribadi dalam diri siswa, agar proses belajar mengarah pada tercapainya tujuan dan kurikulum maka guru harus merencanakan dengan sistematis berbagai

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak...*, h. 50

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak...*, h. 15

¹⁵Abdul Rahmat, *Excellent Learning: Belajar...*, h. 67

pengalaman belajar yang memungkinkan perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan apa yang diharapkan, aktivitas guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar siswa berlangsung optimal disebut kegiatan pembelajaran.

Guru bertugas membantu orang belajar dengan cara memanipulasi lingkungan sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, artinya guru harus mengadakan pemilihan terhadap berbagai strategi pembelajaran yang ada dan paling memungkinkan agar proses belajar siswa berlangsung optimal.

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya.¹⁶ Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif adalah

¹⁶Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 50.

sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.¹⁷

Teams Games Tournaments (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. Dengan adanya heterogenitas anggota kelompok, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk saling membantu antar siswa yang berkemampuan lebih dengan siswa yang berkemampuan kurang dalam menguasai materi pelajaran.¹⁸

Secara umum pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* sama dengan STAD kecuali satu hal: pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* menggunakan turnamen akademik, menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.¹⁹

Ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu:

¹⁷Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 189.

¹⁸Dedi Rohendi, Heri Sutarno dan Nopiyanti, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi*, *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK)*, ISSN 1979-9462 Vol. 3 No.1, FPMIPA UPI, 2010.

¹⁹Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli dan Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 55.

a. Penyajian Kelas (*Class Presentation*)

Penyajian kelas dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT tidak berbeda dengan pengajaran biasa oleh guru, hanya pengajaran lebih difokuskan pada materi yang sedang dibahas saja. Ketika penyajian kelas berlangsung mereka sudah berada dalam kelompoknya.

b. Kelompok (*Teams*)

Kelompok disusun beranggotakan 4-5 orang yang mewakili pencampuran dari berbagai keragaman dalam kelas seperti kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau etnik. Fungsi utama mereka dikelompokkan adalah anggota-anggota kelompok saling meyakinkan bahwa mereka dapat bekerja sama dalam belajar dan siap menghadapi kompetisi.

c. Permainan (*Games*)

Pertanyaan dalam permainan disusun dan dirancang dari materi yang relevan dengan materi yang telah disajikan untuk menguji pengetahuan yang diperoleh mewakili masing-masing kelompok.

d. Kompetisi/Turnamen (*Tournaments*)

Turnamen adalah susunan beberapa permainan yang dipertandingkan. Biasanya dilaksanakan pada akhir minggu atau akhir unit pokok bahasan, setelah guru memberikan penyajian kelas dan kelompok mengerjakan lembar kerjanya.

e. Pengakuan Kelompok (*Teams recognition*)

Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberi penghargaan berupa hadiah atau sertifikat atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar sehingga mencapai kriteria yang telah disepakati bersama.²⁰

2. Langkah-Langkah Model Kooperatif Tipe TGT

Penerapan model kooperatif tipe TGT harus sesuai dengan prinsip yang telah ditentukan, untuk meningkatkan hasil belajar dengan model ini setiap prinsip dan langkah-langkahnya yang ada dijadikan pedoman sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam pelaksanaan berlangsung. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah sebagai berikut:

a. Pembentukan Kelompok

Kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4-5 orang. Setiap kelompok bersifat heterogen. Sebelum materi pelajaran diberikan kepada siswa dijelaskan bahwa mereka akan bekerja sama dalam kelompok selama beberapa minggu dan memainkan permainan akademik untuk menambah poin kelompok mereka.

b. Pemberian materi

Materi pelajaran mula-mula diberikan melalui presentasi kelas, berupa pengajaran langsung atau diskusi bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru. Materi pengajaran dalam TGT dirancang khusus untuk

²⁰Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli dan Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran.....*, h. 67-70.

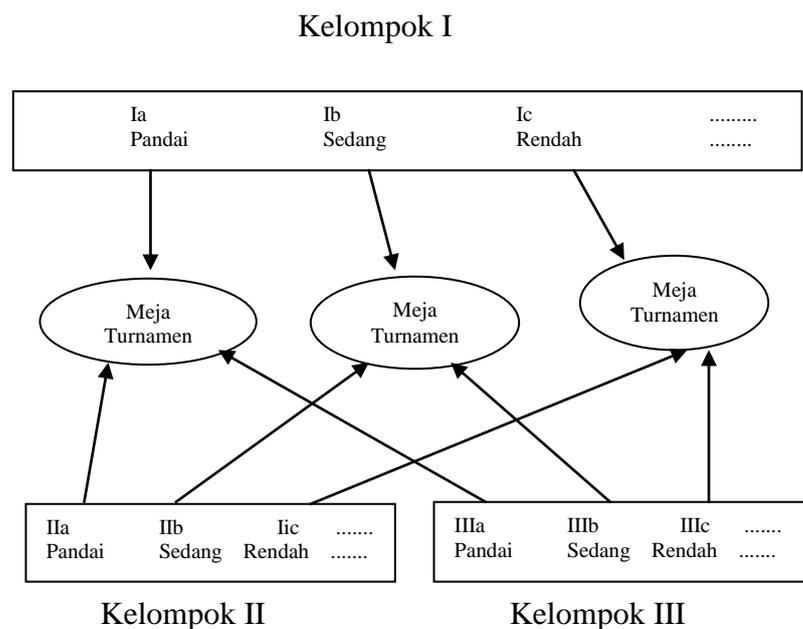
menunjang pelaksanaan turnamen. Materi ini dapat dibuat sendiri dengan jalan mempersiapkan LKS.

c. Belajar kelompok

Kepada masing-masing kelompok diberikan LKS yang telah disiapkan. Fungsi utama kelompok ini adalah memastikan bahwa semua anggota kelompok belajar, dan lebih khusus lagi mempersiapkan anggota kelompoknya agar dapat menyelesaikan soal-soal yang akan dievaluasi melalui turnamen.

d. Turnamen

Turnamen dapat dilaksanakan tiap bulan atau tiap akhir pokok bahasan. Turnamen ini merupakan pertandingan antar kelompok. Skenario pelaksanaan turnamen adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Skenario Pelaksanaan turnamen

Untuk melaksanakan turnamen, langkahnya adalah sebagai berikut: (1) membentuk meja turnamen, disesuaikan dengan banyaknya siswa pada setiap kelompok, (2) menentukan ranking setiap siswa pada masing-masing kelompok, (3) menempatkan siswa dengan ranking yang sama pada meja yang sama, (4) masing-masing siswa pada meja turnamen bertanding untuk mendapatkan skor, (5) skor siswa dari masing-masing kelompok dikumpulkan.

e. Penghargaan

Segera setelah turnamen, hitunglah nilai kelompok dan siapkan penghargaan untuk menghargai kelompok bernilai tinggi.²¹

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif Tipe TGT

Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah:

- a. Dalam kelas kooperatif siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya
- b. Rasa percaya diri siswa menjadi lebih tinggi
- c. Motivasi belajar mahasiswa bertambah
- d. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran
- e. Meningkatkan toleransi dan kerjasama antar siswa juga antara siswa dengan guru sehingga interaksi belajar di dalam kelas menjadi lebih hidup dan tidak membosankan.

Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT adalah sebagai berikut:

²¹Tanwey Gerson Ratumanan, *Belajar dan Pembelajaran*, Unesa University Press, h. 140-141.

- a. Sering terjadi dalam kegiatan tidak semua siswa ikut menyumbangkan pendapatnya
- b. Kekurangan waktu untuk proses pembelajaran
- c. Kemungkinan akan terjadi kegaduhan kalau guru tidak dapat mengelola kelas.²²

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan-kelebihan yang terdapat pada model TGT ini dapat tercapai, namun kekurangannya masih belum dapat diatasi dari segi penggunaan waktu selama proses pembelajaran.

C. Media Ular Tangga

1. Pengertian Media

Pengertian media pembelajaran bervariasi, ada ahli media yang membuat definisi hanya mengacu pada perangkat keras dan alat, seperti yang didefinisikan oleh Schramm bahwa media pembelajaran sebagai teknologi pembawa informasi yang dapat dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar, dan ada juga yang menonjolkan perangkat lunak, seperti yang didefinisikan oleh Briggs bahwa media pembelajaran sebagai sarana fisik untuk menyampaikan bahan ajar.²³

²²Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli dan Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran....*, h. 72-73.

²³Yosfan Azwandi, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), h. 90.

Media pembelajaran yang dapat digunakan guru sangatlah banyak. Jika ditinjau dari kesiapan pengadaannya, media dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu media jadi, karena sudah merupakan komoditi perdagangan dan terdapat di pasaran luas dalam keadaan siap pakai (*media by utilization*), dan media rancangan, karena perlu dirancang dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud atau tujuan pembelajaran tertentu (*media by design*).²⁴

2. Media Ular Tangga dalam pembelajaran

Media pembelajaran ular tangga tergolong ke dalam media rancangan, karena perangkat ular tangga sengaja didesain dengan modifikasi yang dibuat oleh guru. Media ular tangga dirancang guru dengan berisikan soal-soal yang harus dijawab oleh siswa. Modifikasi media ular tangga dibuat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

Media Ular Tangga dinilai sangat efektif untuk mengulang (*review*) bab-bab tertentu dalam pelajaran yang dianggap paling sulit untuk dipahami oleh siswa dan kurang efektif apabila disampaikan secara verbal. Dengan media Ular Tangga ini guru dapat menghemat waktu untuk menjelaskan secara detail bab tertentu yang perlu dijelaskan kembali secara struktural. Selain itu, siswa juga dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru melalui media ini karena siswa tidak merasa terbebani dengan pengulangan unit tertentu. Pembelajaran yang melibatkan

²⁴Arief S. Sadiman, R. Raharjo, Anung Haryono dan Rahardjito, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) h. 83.

kecenderungan anak-anak untuk bermain jauh lebih efektif karena siswa merasa lebih santai. Bagi anak-anak belajar sambil bermain adalah penting.

Permainan ular tangga adalah permainan (*games*) adanya kontes antara pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula. Sebagai alat bermain yang bersifat edukatif, permainan ular tangga membuat anak-anak senang bermain sekaligus mengembangkan kemampuan, mengasah logika dan meningkatkan ketrampilan mereka juga melatih anak untuk berkonsentrasi, teliti dan sabar menunggu giliran.²⁵

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau belajar.²⁶ Hasil belajar dapat berupa pengetahuan (kognitif), tingkah laku (afektif), dan ketrampilan (psikomotor), yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar. Dapat pula dikatakan hasil belajar bila perolehan nilai seseorang dari suatu proses belajar, atau hasil belajar merupakan kecakapan nyata yang dicapai siswa dalam waktu tertentu.

Hasil belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat yang diperoleh oleh setiap siswa setelah proses belajar. Di dalam proses belajar

²⁵Sugiwati, *Metode Bermain Ular Tangga Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Kelompok A di TK. Ria Baruk Utara VIII/35 Rungkut – Surabaya*, (online), (ejournal.unesa.ac.id/article/3392/19/article.pdf diakses tanggal 16 Juli 2016).

²⁶Dimiyati dan Moedjiono, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Depdikbud. 1992), h. 40.

siswa mengerjakan hal-hal yang akan dipelajari sesuai dengan tujuan dan maksud dari pembelajaran. Hasil belajar akan dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan sikap dan nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.²⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang harus dicapai siswa dalam proses belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang untuk memperoleh hasil yang maksimal.

2. Ciri-ciri Hasil Belajar

Menurut Soeharto, belajar ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Disengaja dan bertujuan,
- b. Tahan lama,
- c. Bukan karena kebetulan,
- d. Bukan karena kematangan dan pertumbuhan.²⁸

Dengan pengalaman yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran, maka akan terjadi perubahan, baik perubahan pada aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotor. Perubahan ketiga aspek tersebut di atas merupakan ciri-ciri hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Agung yang mengatakan bahwa:

²⁷Rusyan Tabarin, *Proses Belajar Mengajar Yang Efektif Tingkat Pendidikan Dasar*, (Bandung : Bina Budaya, 1989), h. 8.

²⁸Soeharto, Karti, *Teknologi Pembelajaran*, (Surabaya : Intelek Club, 1995), h. 108.

- a. Ciri-ciri hasil belajar mengandung tiga hal, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar kognitif merupakan kemajuan intelektual yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar dengan ciri-ciri sebagai berikut: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Hasil belajar afektif adalah perubahan sikap atau kecenderungan yang dialami siswa sebagai hasil belajar sebagai berikut: adanya penerimaan atau perhatian adanya respon atau tanggapan dan penghargaan.
- c. Hasil belajar psikomotor merupakan perubahan tingkah laku atau ketrampilan yang dialami siswa dengan ciri-ciri adanya keberanian menampilkan minat dan kebutuhannya, keberanian berpartisipasi di dalam kegiatan penampilan sebagai usaha/kreatifitas dan kebebasan melakukan hal di atas tanpa tekanan guru atau orang lain.²⁹

Berdasarkan ciri-ciri hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru selain mengajar juga mendidik dan melatih siswa agar menjadi siswa yang cerdas, bersikap baik dan memiliki ketrampilan-ketrampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang mempunyai tujuan penting, namun banyak faktor yang mempengaruhinya sehingga berdampak pada hasil belajar seseorang. Faktor-faktor tersebut terbagi atas dua kelompok besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah:

²⁹ Agung, A. A. Gade, *Pengantar Evaluasi Pengajaran*, (Singaraja : STKIP, 1997), h. 78.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang menyangkut seluruh pribadi, termasuk fisik maupun psikologi yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. Adapun faktor internal itu sendiri meliputi:

1) Aspek Fisiologi

Pada umumnya kondisi fisiologi sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Anak yang dalam keadaan segar akan berlainan belajarnya dengan orang sakit atau kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi, ternyata kemampuan belajarnya di bawah kemampuan anak-anak yang tercukupi gizi.

Diantara aspek fisiologi terdapat beberapa factor, yaitu:

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya akan terbebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Jika kesehatan seseorang menurun, maka proses belajar seseorang itupun akan terganggu. Selain itu juga akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, ngantuk, lemas, serta gangguan-gangguan fungsi inderanya dan tubuhnya.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baiknya atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah tangan, patah

kaki, lumpuh dan lain-lain. Oleh karena itu tubuh yang tidak sempurna juga dapat mempengaruhi belajar dan juga hasil belajar seseorang.

2) Aspek Psikologis

Adapun aspek psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

a) Kecerdasan

Tingkat kecerdasan sangat diakui dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, begitu juga dengan sebaliknya.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan dengan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Bakat ini bukan untuk menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

c) Minat

Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan

perasaan senang dan rasa puas. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

d) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Pada dasarnya hubungan motivasi dengan belajar adalah bagaimana cara mengatur motivasi yang dapat ditingkatkan supaya hasil belajar dapat optimal sesuai dengan kemampuan individu.³⁰

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal tidak dapat dikuasai atau sulit dikendalikan. Variabel-variabelnya berada diluar pribadi siswa atau ditentukan oleh variabel-variabel lainnya. Namun hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang siswa. Adapun faktor-faktor eksternal yaitu:

1) Faktor keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan utama dan pertama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang,

³⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180

adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar anak, maka akan dapat mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi kegiatan belajar siswa di sekolah mencakup dengan metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib, atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

3) Lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan siswa. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantara adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja, dan lain-lain.

c. Faktor instrumen

Faktor instrumen adalah faktor-faktor yang ada dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Faktor-faktor ini meliputi: (a) kurikulum; (b) program; (c) sarana dan prasana (fasilitas); dan (d) guru dan tenaga pengajar.³¹

³¹Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung, Tarsito, 1976), h. 137.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Rusdin Pohan mengungkapkan bahwa: “metode deskriptif itu merupakan penelitian terhadap fakta-fakta yang ada saat sekarang dan melaporkannya seperti apa yang terjadi.”¹

Untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* melalui media ular tangga terhadap efektivitas belajar siswa di MAN Kuta Baro Aceh Besar, perlu dilakukan penelitian lapangan (*field research*) untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat dipercaya, yaitu dengan pengumpulan data melalui wawancara dan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari atau mengumpulkan data agar terjawab persoalan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini.

Kajian pustaka (*library research*) juga penting dalam penggunaan teori penelitian ini, dengan cara membaca buku-buku, tulisan serta artikel yang bersangkutan dengan pembahasan skripsi ini untuk di internalisasikan.

B. Subjek Penelitian

Setiap penelitian sudah pasti memerlukan data dan informasi yang akurat dan benar agar dapat menjawab masalah-masalah dalam penelitian

¹Rusdin Pohan, *Motodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008), hal. 6.

atau untuk menguji hipotesis yang telah disediakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu, suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan subjek penelitian di lapangan.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru kimia di MAN Kuta Baro Aceh Besar untuk diwawancarai terkait penerapan model pembelajaran kooperatif TGT pada materi koloid dimana peneliti akan melihat efektivitas model pembelajaran kooperatif TGT terhadap peningkatan hasil belajar siswa. dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi terkait dukungan penerapan model pembelajaran di MAN Kuta Baro Aceh Besar serta validasi data terkait gambaran umum tempat penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tehnik penelitian sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu “pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.²

²Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 135.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan bentuk *wawancara tidak terstruktur* dan *semi struktur* yang dilakukan terhadap Guru Bidang studi Kimia dan Kepala Sekolah MAN Kuta Baro Aceh Besar, yang telah ditetapkan dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disediakan. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* melalui media ular tangga terhadap hasil belajar siswa di MAN Kuta Baro Aceh Besar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu tehnik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari guru bidang studi kimia, pusat administrasi sekolah atau tata usaha MAN Kuta Baro Aceh Besar mengenai daftar nilai mata pelajaran kimia pada ulangan materi koloid dengan penerapan model pembelajaran kooperatif TGT, dan gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan sekolah, keadaan para guru dan siswa, kurikulum dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian.

3. Instrument Test

Sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji dalam penelitian ini, maka dibuat seperangkat instrumen. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrument data kuantitatif. Instrumen penelitian adalah

alat bantu yang dipilih dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatannya menjadi sistematis dan lebih mudah.³

Adapun instrumen pengumpulan data kemampuan komunikasi matematis siswa yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disini dirancang menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT. Peneliti ingin melihat kemampuan siswa sebelum dan sesudah diterapkan TGT.

2. Wawancara

LKS yang dimaksud peneliti adalah merancang langkah-langkah hasil kerja siswa sesuai dengan indikator untuk melihat kemampuan komunikasi matematis tulis siswa.

3. Tes Kemampuan Komunikasi Matematis

Bentuk tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa adalah tes tulis. Tes tertulis yang dimaksud adalah berbentuk uraian, karena dengan tes tertulis berbentuk uraian siswa dituntut untuk menjawab secara rinci, sehingga proses berpikir, ketelitian, dan sistematika penyusunan dapat dievaluasi. Soal tes tulis digunakan untuk mengetahui tingkat yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tes komunikasi matematika. Masing-masing soal tes terdiri beberapa butir soal. Untuk lebih

³Ruseffendi, E.T, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung: Tarsito, 2010) h. 147

jelasnya aspek-aspek yang diukur berdasarkan indikator-indikator kemampuan komunikasi matematis yang disimpulkan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Instrument Penelitian

Kompetensi Dasar	Objek	Indikator yang Diukur
Membuat berbagai sistem koloid dengan bahan-bahan yang ada di sekitarnya	Sistem Koloid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan proses pembuatan koloid melalui percobaan. 2. Mengklasifikasikan suspensi kasar, larutan sejati dan koloid berdasarkan data hasil pengamatan (effek Tyndall, homogen/heterogen, dan penyaringan) 3. Mengelompokkan jenis koloid berdasarkan fase terdispersi dan fase pendispersi
Mengelompokkan sifat-sifat koloid dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	Sistem Koloid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan sifat-sifat koloid (effek Tyndall, gerak Brown, dialisis, elektroforesis, emulsi, koagulasi) 2. Menjelaskan koloid liofob dan liofil 3. Mendeskripsikan peranan koloid di industri kosmetik, makanan, dan farmasi

D. Teknik Analisis Data

Semua data yang terkumpul melalui hasil penelitian, penulis deskripsikan dengan:

1. Mendeskripsikan tempat penelitian atau gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan sekolah, keadaan guru dan siswa, kurikulum dan data-data lainnya
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif TGT baik langkah-langkah penerapan mulai dari persiapan sampai dengan refleksi pada materi koloid.
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT pada materi koloid.

E. Pedoman Penulisan

Adapun pelaksanaan penelitian dan penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2014.

Data hasil observasi yang didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan dipersentasekan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka persentase Aktivitas
F = Frekuensi Aktivitas siswa
N = Jumlah Aktivitas Keseluruhan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MAN Kuta Baro Aceh Besar

Lokasi penelitian skripsi ini adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kuta Baro Aceh Besar yang selanjutnya di sebut dengan MAN Kuta Baro. MAN Kuta Baro merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang berada dibawah Kementerian Agama, didirikan berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 71 tahun 1999 tanggal 22 Maret 1999, yang menjadi Kepala Madrasah Negeri pertama Drs. Ibrahim Ismail.

Dilanjutkan oleh Drs. Burhanuddin Umar TMT 1-11-2001 sebagai kepala madrasah kedua dengan keluarnya SK nomor WA/I-b/Kp.07.6/110/2001 tanggal 22 Maret 2001, selanjutnya kepala madrasah ketiga di pimpin oleh Drs. Zainun Ishak TMT 1-7-2006 tanggal 21 Juni 2006 dan dilanjutkan oleh Bambang Irawan, S.Ag sebagai kepala madrasah keempat dengan TMT 1-7-2006 dengan nomor SK KW.011/2/Kp.07.6/1178/2006 tanggal 21 Juni 2006. Kemudian kepala yang kelima dengan keluarnya SK Nomor KW.01.1/2/Kp.07.6/066/20011 tanggal 02 Februari 2011 terjadi serah terima jabatan kepada Drs. Hamdan dengan TMT 24 Februari 2011.

Sejak awal berdirinya hingga penelitian ini berlangsung telah banyak lulusan. Madrasah Aliyah Negeri Kuta Baro berada di Peukan Ateuk Desa

Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.¹ Keadaan lingkungan yang mengelilingi sekolah: Sebelah timur bersebelahan dengan sawah; Sebelah selatan berbatasan dengan MTsN Kuta Baro; Sebelah barat berbatasan dengan pertokoan; dan Sebelah utara berbatasan dengan pasar Lam Ateuk. Kondisi lingkungan sekolah berada di lingkungan penduduk, kondisi lingkungan sangat baik dimana Proses Belajar Mengajar dapat berlangsung dengan tenang dan baik.

Hubungan antar guru-guru, guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, hubungan guru dengan pegawai tata usaha, hubungan sosial secara keseluruhan di MAN Kuta Baro relatif baik, dan bersahabat, hal ini dapat dilihat dari keharmonisan hubungan antara sesama guru, guru dengan pegawai tata usaha, guru dengan siswa, dan antara sesama siswa dalam keseharian berinteraksi.

2. Keadaan Guru dan Pegawai di MAN Kuta Baro Aceh Besar

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah, guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesional dengan keilmuan yang dimilikinya dan dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Pegawai merupakan tenaga administrasi yang menunjang terlaksananya proses pendidikan, terdiri dari pegawai tata usaha tetap dan pegawai tata usaha tidak tetap dan pesuruh. MAN Kuta Baro Aceh Besar memiliki sejumlah guru, pegawai dan pesuruh dengan perincian sebagai berikut:

¹Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN Kuta Baro tanggal 25 Juli 2016

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai MAN Kuta Baro Aceh Besar

NO.	JABATAN	LK	PR	JUMLAH
1.	Guru Tetap	5	11	16
2.	Guru Tidak Tetap	3	6	9
3.	Pegawai TU Tetap	0	1	1
4.	Pegawai TU Tidang Tetap	1	2	3
5.	Pesuruh Tetap	1	0	1
6.	Pesuruh Tidak Tetap	0	0	0
	Jumlah	10	20	30

Sumber Data : Dokumentasi MAN Kuta Baro Aceh Besar T.A 2015/2016

Tenaga pendidik yang mengajar di MAN Kuta Baro Aceh Besar sebagian besar berijazah Strata Satu (S-1) dan selebihnya berijazah Diploma. Guru yang mengajar di MAN Kuta Baro Aceh Besar merupakan guru tetap yang diangkat oleh Kementerian Agama, sedangkan selebihnya guru tidak tetap yang bertugas membantu terlaksananya pendidikan dimadrasah tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Data Guru/ Pegawai MAN Kuta Baro Aceh Besar

NO.	NAMA	PENDIDIKAN TERKHIR	JABATAN
1	Sanusi M, S.Pd	S1 FKIP	KAMAD
2	Dra. Rosmiati	S1 FKIP	Wk. Kurikulum
3	Nur'aini, S.Ag., M.Ag	S2/ D. Islamiah	Koor. Ibadah
4	Drs. Tarmizi	S1 FKIP	Wk. Sarana
5	Yusnidar, S.Pd	S1 FKIP	Wk. Kesiswaan
6	Dra. Syukriah	S1 FKIP	Wk. Humas
7	Dra. Rohamah	S1 Tarbiyah	
8	Dra. Yusnizar	S1 Tarbiyah	Kpl. Pustaka
9	Dra. Najdaini	S1 FKIP	Wali Kelas X IS
10	Dra. Cut Jauhari	S1 FKIP	
11	Fauzi, S.Pd	S1 FKIP	Wali Kelas XII IS
12	Ainol Mardhiah, S.Pd	S1 FKIP	Wali Kelas X MIA
13	Nurhayati, S.Pd	S1 FKIP	Pembina OSIM
14	Ramlah, S.Pd	S1 FKIP	Wali Kelas XII MIA
15	Marjaniah Hanifah, S.Pd	S1 FKIP	Wali Kelas XI MIA
16	Siti Rahmah, S.Ag	S1 Tarbiyah	Wali Kelas XI IS
17	Ida Wardani, S.Pd	S1 FKIP	Koor. Lab. IPA
18	Nazmi Musfirah, S.Pd., M.Pd	S2 MAP/ Usk	Wali Kelas XII MIA

19	Khudri, S.Pd	S1 FKIP	Ka Lab. Komputer
20	Saiful Bahri, S.Ag	S1 Syariah	Kepala Tata Usaha
21	Fauzi	SMA	Staff TU
22	Deviani, A.Md	DIII Ekonomi	Bendaharawan
23	Sanderiana Varia, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	-
24	Juliati, S.Pd	S1 Tarbiyah	-
25	Erliana, S.Pd	S1 FKIP	-
26	Nurzakiah, S.Pd	S1 FKIP	-
27	Ummu Hani, S.Pd	S1 FKIP	-
28	Helmiati, S.Pd	S1 Tarbiyah	-
29	Juliana, A.Md	DIII Perbankan	-
30	Ratna Juwita, S.IP	S1 Pustaka	-
31	Rahmad Fadhil	SMA	-

Sumber Data : Dokumentasi MAN Kuta Baro Aceh Besar T.A 2015/2016

3. Keadaan Siswa di MAN Kuta Baro Aceh Besar

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan. Dalam meningkatkan perkembangan potensi siswa, sekarang MAN Kuta Baro sedang berupaya mendidik sebanyak 216 (dua ratus enam belas) siswa, yang terdiri dari 103 (seratus tiga) siswa laki-laki dan 83 (delapan puluh tiga) siswa perempuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Keadaan siswa

NO.	TINGKAT KELAS	JUMLAH KELAS	JUMLAH MURID		JUMLAH
			LK	PR	
1.	X	3	36	39	75
2.	XI	2	50	10	60
3.	XII	2	17	34	51
Total		7	103	83	216

Sumber Data : Dokumentasi MAN Kuta Baro Aceh Besar T.A 2015/2016

4. Keadaan sarana dan prasarana di MAN Kuta Baro Aceh Besar

a. Keadaan fisik Madrasah

- 1) Luas tanah : $\pm 2500 \text{ m}^2$
- 2) Jumlah ruang kelas : 9 ruang kelas
- 3) Ukuran ruang kelas : 9 x 8 m
- 4) Bangunan lain yang tersedia
 - a) 1 ruang kepala madrasah
 - b) 1 ruang tata usaha
 - c) 1 ruang guru
 - d) 1 ruang laboratorium IPA
 - e) 1 ruang aula/serbaguna
 - f) 1 ruang perpustakaan
- 5) Lapangan olahraga
 - a) Lapangan Volly

b. Keadaan Fasilitas sekolah

Fasilitas MAN Kuta Baro adalah :

- 1) Perpustakaan : baik
- 2) Ruang pengajaran : baik
- 3) Laboratorium : baik
- 4) Ruang TU : baik
- 5) Mushalla : baik
- 6) Parkiran : baik²

5. Tanggapan kepala sekolah terhadap pengembangan model pembelajaran oleh guru bidang studi Kimia

Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN Kuta Baro Aceh Besar menyebutkan bahwa kepala madrasah menyambut baik apabila ada guru melakukan pengembangan dalam pembelajaran baik metode maupun

²Dokumentasi MAN Kuta Baro Aceh Besar T.A 2015/2016

media yang digunakan, dan mengapresiasi setiap langkah-langkah baik yang dilakukan demi terwujudnya proses pembelajaran yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Kooperatif tipe TGT Melalui Media Ular Tangga

Penelitian ini dilakukan di MAN Kuta Baro Aceh Besar pada tanggal 25 s.d 28 Juli 2016. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi lapangan ke MAN Kuta Baro Aceh Besar, untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran kimia dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* Melalui Media Ular Tangga dan menjumpai guru bidang studi kimia untuk menentukan jadwal wawancara.⁴

Adapun hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi kimia terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT melalui media ular tangga dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TGT dengan menggunakan media ular tangga pada materi koloid guru menyiapkan berbagai peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran diantaranya: (1) Guru menyiapkan: kartu soal, lembar kerja siswa, dan alat/bahan. (2) Siswa dibagi

³Wawancara dengan Kepala MAN Kuta Baro Aceh Besar Bapak Sanusi M, S.Pd tanggal 28 Juli 2016

⁴Pengamatan awal sebelum penelitian tanggal 20 Juli 2016

atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya lima/enam siswa). (3)
Guru mengarahkan aturan permainannya.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut,

1. siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suka.
2. Guru menyiapkan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.
3. Akhirnya, seluruh siswa dikenai kuis, pada waktu kuis ini mereka tidak dapat saling membantu.⁵

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan menggunakan media ular tangga merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik dalam diskusi kelompok maupun pada games tournaments. Dalam pembelajaran kooperatif siswa diarahkan untuk menyelesaikan atau memecahkan sendiri soal-soal yang diberikan oleh guru dengan bekeja bersama dalam satu kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan menggunakan media ular tangga pada materi koloid sangat berdampak pada kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya dan rasa percaya diri siswa menjadi lebih tinggi serta keaktifan siswa meningkat. Meskipun pada saat mempresentasikan hasil materi koloid masih terjadi kekurangan. Hal ini dikarenakan waktu yang kurang mencukupi untuk melaksanakan presentasi

⁵Wawancara dengan guru bidang studi Kimia MAN Kuta Baro Aceh Besar ibu Ida Wardani, S.Pd tanggal 28 Juli 2016

kelas, selain itu hanya beberapa saja yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas sedangkan kelompok yang lain hanya menanggapi jika terdapat jawaban yang berbeda.⁶

Namun dalam proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini seharusnya mempunyai waktu yang cukup agar seluruh siswa mampu untuk memahami tentang model yang diterapkan. Karena dalam model pembelajaran ini siswa harus memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya, rasa percaya diri siswa menjadi lebih tinggi, motivasi belajar siswa bertambah, pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran dan meningkatkan toleransi dan kerjasama antar siswa juga antara siswa dengan guru sehingga interaksi belajar di dalam kelas menjadi lebih hidup dan tidak membosankan

2. Hasil Belajar Siswa

Pada hasil belajar siswa dalam PBM pada pertemuan pertama dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan ketentuan nilai A (Baik sekali) dengan nilai angka 81-100, B (Baik) dengan nilai angka 65-80, nilai C (Cukup) dengan nilai angka 50-64, nilai D (Kurang) dengan nilai angka 30-49, dan TT (Tidak Tuntas) dengan nilai angka 1-29. Dapat dilihat pada tabel berikut.

⁶Wawancara dengan guru bidang studi Kimia MAN Kuta Baro Aceh Besar ibu Ida Wardani, S.Pd tanggal 28 Juli 2016

Tabel 4.4: Perolehan skor hasil belajar siswa pada pertemuan pertama.

NO.	NAMA SISWA	SKOR ANGKA	SKOR HURUF	KETERANGAN
1	Siswa A	70	B	Baik
2	Siswa B	60	C	Cukup
3	Siswa C	60	C	Cukup
4	Siswa D	30	TT	Tidak Tuntas
5	Siswa E	60	C	Cukup
6	Siswa F	70	B	Baik
7	Siswa G	30	TT	Tidak Tuntas
8	Siswa H	80	B	Baik
9	Siswa I	30	TT	Tidak Tuntas
10	Siswa J	80	B	Baik
11	Siswa K	60	C	Cukup
12	Siswa L	80	B	Baik
13	Siswa M	50	TT	Tidak Tuntas
14	Siswa N	30	TT	Tidak Tuntas
15	Siswa O	40	TT	Tidak Tuntas
16	Siswa P	60	C	Cukup
Nilai Rata-rata		55	TT	Tidak Tuntas

Hasil evaluasi pertemuan pertama hasil belajar siswa terhadap materi koloid bila di persentasekan dengan Nilai Huruf adalah A = 0 atau 0%; B = 5 atau 31,25 %; C = 5 atau 31,25 %; D = 0 atau 0%; dan TT = 6 atau 37,5%. Hasil evaluasi pertemuan pertama dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi koloid dikategorikan tidak tuntas. Maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan menggunakan media ular tangga masih belum berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa, siswa belum semua mampu menjawab pertanyaan dari guru, siswa belum berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain, siswa tidak berani bertanya tentang materi pelajaran.

Tabel 4.5: Perolehan skor hasil belajar siswa pada pertemuan kedua

NO.	NAMA SISWA	SKOR ANGKA	SKOR HURUF	KETERANGAN
1	Siswa A	90	A	Baik Sekali
2	Siswa B	70	B	Baik
3	Siswa C	75	B	Baik
4	Siswa D	30	TT	Tidak Tuntas
5	Siswa E	60	C	Cukup
6	Siswa F	96	A	Baik Sekali
7	Siswa G	45	D	Kurang
8	Siswa H	90	A	Baik Sekali
9	Siswa I	97	A	Baik Sekali
10	Siswa J	80	B	Baik
11	Siswa K	60	B	Baik
12	Siswa L	97	A	Baik Sekali
13	Siswa M	70	B	Baik
14	Siswa N	72	B	Baik
15	Siswa O	78	B	Baik
16	Siswa P	60	C	Cukup
Nilai Rata-rata		73	B	Baik

Evaluasi pertemuan kedua hasil belajar siswa terhadap materi koloid bila di persentasekan dengan nilai huruf yaitu: A = 5 atau 31,25%; B = 7 atau 43,75%; C = 2 atau 12,50%; D = 1 atau 6,25%; dan, TT = 1 atau 6,25%. Maka hasil evaluasi pertemuan kedua dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa terhadap pembelajaran kimia materi koloid dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan menggunakan media ular tangga dikategorikan Baik. Di karenakan siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru, siswa sudah berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain, siswa sudah berani bertanya tentang materi pelajaran.

Tabel 4.6: Persentase skor hasil belajar siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua

NO	PERTEMUAN PERTAMA			PERTEMUAN KEDUA		
	SKOR HURUF	JUM-LAH	%	SKOR HURUF	JUM-LAH	%
1	A	0	0%	A	5	31,25%
2	B	5	31,25%	B	7	43,75%
3	C	5	31,25%	C	2	12,50%
4	D	0	0%	D	1	6,25%
5	TT	6	37,5%	TT	1	6,25%

Persentase skor hasil belajar siswa kelas XI MAN Kuta Baro Aceh Besar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT melalui media ular tangga pada materi koloid terjadi peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Tabel 4.7: Peningkatan perolehan skor pemahaman siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua

NO.	NAMA SISWA	PERTEMUAN PERTAMA	PERTEMUAN KEDUA	PENINGK-ATAN
1	Siswa A	70	90	20
2	Siswa B	60	70	10
3	Siswa C	60	75	15
4	Siswa D	30	30	0
5	Siswa E	60	60	0
6	Siswa F	70	96	26
7	Siswa G	30	45	15
8	Siswa H	80	90	10
9	Siswa I	30	97	67
10	Siswa J	80	80	0
11	Siswa K	60	60	0
12	Siswa L	80	97	17
13	Siswa M	50	70	20
14	Siswa N	30	72	42
15	Siswa O	40	78	38
16	Siswa P	60	60	0
Nilai Rata-rata		55	73	18

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dilihat dari nilai rata-rata pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua terjadi peningkatan dari 55 menjadi 73, peningkatan berjumlah 18 dapat dilihat pada tabel peningkatan skor hasil belajar siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama dapat dikategorikan tidak tuntas dikarenakan siswa belum sepenuhnya memahami dengan model pembelajaran TGT, siswa belum memahami materi yang diajarkan, siswa belum berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain. Sebaliknya pada pertemuan kedua terjadi peningkatan yang baik, sehingga hasil belajar siswa meningkat dikarenakan siswa sudah memahami materi yang diajarkan, siswa sudah memahami dengan metode yang diberikan, siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru, siswa berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain, siswa berani bertanya tentang materi pelajaran, anggota kelompok aktif mengerjakan tugas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Pembelajaran

Pada pertemuan pertama, Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TGT dengan menggunakan media ular tangga pada materi koloid guru menyiapkan berbagai peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran diantaranya: (1) Guru menyiapkan: kartu soal, lembar kerja siswa, dan alat/bahan. (2) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap

kelompok anggotanya lima/enam siswa). (3) Guru mengarahkan aturan permainannya.

Setelah semua itu dilakukan kemudian siswa bekerja di dalam kelompok mereka masing-masing untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai materi tersebut. Akhirnya, seluruh siswa dikenai pertanyaan dan pada waktu siswa diberikan pertanyaan, mereka tidak bisa saling membantu. Apabila siswa tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan maka siswa tersebut dikenai hukuman berupa pengurangan nilai dan harus menunggu giliran selanjutnya.

Setelah proses belajar mengajar menggunakan model Kooperatif tipe TGT melalui media ular tangga dilaksanakan maka guru dapat menilai hasil belajar siswa pada pertemuan pertama. Hasil evaluasi pertemuan pertama dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi koloid dikategorikan tidak lulus dikarenakan sebagian siswa masih belum memahami dengan materi yang diberikan, siswa belum semua mampu menjawab pertanyaan dari guru, siswa tidak berani bertanya tentang materi pelajaran dan siswa masih belum sepenuhnya memahami dengan permainan ular tangga yang diberikan oleh guru.

Setelah melihat hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe TGT melalui media ular tangga di pertemuan pertama. Guru lebih menekankan pada seluruh siswa untuk lebih memahami lagi materi pelajaran tersebut dan menjelaskan lagi secara detail tentang tata cara permainan dengan menggunakan media ular tangga

tersebut. Hal itu bertujuan agar siswa lebih memahami lagi bagaimana permainan tersebut dilakukan.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran masih sama dengan pertemuan pertama tetapi, suasana pembelajaran sudah sesuai dengan apa diinginkan oleh guru dikarenakan tugas yang diberikan guru kepada kelompok dengan menggunakan lembar kerja siswa sudah mampu dikerjakan dengan baik. Siswa dalam satu kelompok menunjukkan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui diskusi antar sesama anggota kelompok. Sebagian besar siswa merasa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi suatu prestasi dari kelompok lain. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.

Hal ini telah berpengaruh pada hasil belajar siswa, siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru, siswa sudah berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain, siswa sudah berani bertanya tentang materi pelajaran, anggota kelompok aktif mengerjakan tugas dan memahami permainan.

Meningkatnya hasil belajar siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan menggunakan media ular tangga. Dari hasil evaluasi pada pertemuan kedua dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa terhadap pembelajaran kimia materi koloid dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan menggunakan media ular tangga dikategorikan Baik.

2. Hasil Belajar Siswa

Dari analisis data terkait proses pembelajaran bidang studi kimia pada materi koloid mulai dari pertemuan pertama yang dilakukan oleh guru sampai dengan pertemuan kedua penerapan tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) melalui media ular tangga terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI di MAN Kuta Baro Aceh Besar dinyatakan efektif.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru bidang studi kimia MAN Kuta Baro Aceh Besar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT juga pernah dilakukan oleh Denta Oki Sari tahun 2013 dengan penelitian efektivitas model pembelajaran TGT menggunakan media teka teki silang terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada materi minyak bumi SMA Negeri 3 Sukoharjo.

Berdasarkan hasil penelitian Denta Oki Sari dengan menggunakan model TGT melalui media teka teki silang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi minyak bumi. Penelitian yang dilakukan setelah proses pembelajaran meliputi aspek kognitif dan aspek afektif. Untuk aspek kognitif penilaian dilakukan melalui pretest dan posttest, sedangkan aspek afektif penilaian hanya melalui posttest diakhir pembelajaran untuk mengetahui prestasi belajar siswa.⁷

Dari penilaian tersebut memiliki nilai rata-rata lebih tinggi baik aspek kognitif maupun aspek afektif. Untuk aspek kognitif selisih rata-rata

⁷ Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol. 3 No. 2 Tahun 2014 Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret

kelas eksperimen 29,03 dan kelas kontrol 24,17, sedangkan untuk aspek afektif kelas eksperimen 90,27 dan kelas kontrol 86,60. Dalam penelitian ini terbukti efektif meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi minyak bumi siswa kelas X SMA Negeri 3 Sukoharjo.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian terkait model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* melalui media ular tangga terhadap hasil belajar kimia siswa di MAN Kuta Baro Aceh Besar, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TGT dengan menggunakan media ular tangga pada materi koloid di MAN Kuta Baro Aceh Besar. Guru menyiapkan berbagai peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran diantaranya: (1) Guru menyiapkan: kartu soal, lembar kerja siswa, dan alat/bahan. (2) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya lima/enam siswa). (3) Guru mengarahkan aturan permainannya.
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi koloid melalui media ular tangga kelas XI di MAN Kuta Baro Aceh Besar. Hasil evaluasi pada pertemuan pertama A = 0 atau 0%; B = 5 atau 31,25 %; C = 5 atau 31,25 %; D = 0 atau 0%; dan TT = 6 atau 37,5%. Pada pertemuan pertama dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dikategorikan tidak tuntas dikarenakan sebagian siswa masih belum memahami materi yang diberikan, siswa belum semua mampu menjawab pertanyaan dari guru, siswa tidak berani bertanya tentang materi pelajaran dan siswa masih belum sepenuhnya memahami dengan permainan yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan kedua hasil belajar siswa A = 5 atau

31,25%; B = 7 atau 43,75%; C = 2 atau 12,50%; D = 1 atau 6,25%; dan, TT = 1 atau 6,25% meningkat dikarenakan siswa sudah memahami materi yang diberikan, siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru, siswa sudah berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain, siswa sudah berani bertanya tentang materi pelajaran dan siswa sudah memahami dengan permainan ular tangga yang diberikan oleh guru.

B. Saran

Telah terbuktinya model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* melalui media ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi koloid, maka kami sarankan kepada:

1. Guru Bidang Studi Kimia

Dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, dengan harapan menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* melalui media ular tangga sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran kimia untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Siswa

Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi siswa, seperti dapat mengurangi kejenuhan dan meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa secara optimal, maka kegiatan ini dapat dipelajari oleh siswa dan

diharapkan jika guru kimia tidak menerapkannya siswa dapat meminta guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* melalui media ular tangga karena selain menyenangkan juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gade, 1997, *Pengantar Evaluasi Pengajaran*, Singaraja : STKIP.
- Ali., L, dkk, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Aripin, M., 1995, *Pengembangan Program Pengajaran Bidang Studi Kimia.*, Jakarta, Erlangga
- Asnawi, S, 2002, *Teori motivasi*, Jakarta: Studia press.
- Azwandi. W., 2007, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Depdiknas.
- Badudu J.S dan Zain, Mohammad., S, 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Dimiyati dan Moedjiono, 1992, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Depdikbud.
- Djamarah. S, B, 2006, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huvat, *Efektivitas Kerja Fasilitator Kecamatan Bagian Program PNPM Di Laham*, (eJournal Pemerintahan Integratif, Volume 3, Nomor 1 , 2015), h. 86
- Isjoni, 2009, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta.
- Maleong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ningtiyas., P. dan Siswaya., H., *Penggunaan Metode Kooperatif Tipe TGT Dilengkapi Modul dan LKS Ditinjau Dari Aktivitas Siswa*, Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika, ISSN 2086-2407 Vol. 3 No. 1, 2012.
- Pohan., R., 2008, *Motodologi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- Rahmat, Abdul. 2011, *Excellent Learning: Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: MQTV Publishing.
- Ratumanan., T.G, 2010, *Belajar dan Pembelajaran*, Unesa University Press.
- Rohendi., D. dkk, Heri Sutarno dan Nopiyanti, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Berbasis Multimedia dalam*

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK), ISSN 1979-9462 Vol. 3 No.1, 2010.

Sadiman, A. S, R. Raharjo, Anung Haryono dan Rahardjito, 2008, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya., W., 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada.

Siagian. S.P, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.

Silaban., R., dan Paima. D. S, *Pengaruh Penggunaan Macromedia Flash, Program Powerpoint dan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon*, UNIMED-Article-0000377 Vol. 3 No. 1, 2011.

Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Soeharto, Karti, 1995, *Teknologi Pembelajaran*, Surabaya : Intelek Club.

Steers, R.M., 1985, *Efektivitas Organisasi: Suatu Perilaku*, Cetakan Kedua, Terjemahan. Jakarta: Erlangga.

Sugiwati, *Metode Bermain Ular Tangga Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Kelompok A di TK. Ria Baruk Utara VIII/35 Rungkut – Surabaya*, (online), (ejournal.unesa.ac.id/article/3392/19/article.pdf) diakses tanggal 16 Juli 2016).

Sukmadinata., N.S, 2007, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sunarya. Y, 2009, *Mudah dan Aktif Belajar Kimia untuk kelas X SMA/MA*, Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Suprijono., Agus, 2011, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.

Surachmad., W., 1976, *Dasar dan Teknik Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung, Tarsito.

Tabarin. R, 1989, *Proses Belajar Mengajar Yang Efektif Tingkat Pendidikan Dasar*, (Bandung : Bina Budaya.

Taniredja. T dkk, 2011, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta.

Tyasning. D. M., *Penerapan model pembelajaran tgt (teams games tournaments) Dilengkapi LKS Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Minyak Bumi Pada siswa Kelas X-4 SMA Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/ 2012*, Jurnal Pendidikan Kimia: Universitas Sebelas Maret, Vol. 1 No. 1, 2012.

Wena.,W, 2011, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara.

**DAFTAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
MAN KUTA BARO ACEH BESAR**

1. Bagaimana Sejarah MAN Kuta Baro Aceh Besar?
2. Bagaimana keadaan Guru di MAN Kuta Baro Aceh Besar?
3. Bagaimana keadaan Siswa di MAN Kuta Baro Aceh Besar?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MAN Kuta Baro Aceh Besar?
5. Bagaimana tanggapan kepala sekolah terhadap pengembangan model pembelajaran oleh guru bidang studi Kimia?

**DAFTAR WAWANCARA GURU BIDANG STUDI KIMIA
MAN KUTA BARO ACEH BESAR**

1. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan proses pembelajaran bidang studi Kimia di kelas XI MAN Kuta Baro Aceh Besar?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap pengembangan model pembelajaran pada bidang studi Kimia di kelas XI MAN Kuta Baro Aceh Besar?
3. Bagaimanakah bapak/ibu menerapkan model pembelajaran kooperatif TGT dengan menggunakan media ular tangga pada materi koloid kelas XI di MAN Kuta Baro Aceh Besar?
4. Bagaimana dampak model pembelajaran kooperatif TGT dengan menggunakan media ular tangga pada materi koloid terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN Kuta Baro Aceh Besar?
5. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAN Kuta Baro Aceh Besar dengan menggunakan media ular tangga pada materi koloid?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SISTEM KOLOID

Nama Sekolah : MAN Kuta Baro Aceh Besar
Mata Pelajaran : Kimia
Kelas / Semester : XI IPA / 1
Standar Kompetensi : 5. Menjelaskan sistem dan sifat koloid serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi dasar :
5.1. Membuat berbagai sistem koloid dengan bahan-bahan yang ada di sekitarnya.

Indikator Pencapaian Kompetensi:

1. Menjelaskan proses pembuatan koloid melalui percobaan.
2. Mengklasifikasikan suspensi kasar, larutan sejati dan koloid berdasarkan data hasil pengamatan (effek Tyndall, homogen/heterogen, dan penyaringan)
3. Mengelompokkan jenis koloid berdasarkan fase terdispersi dan fase pendispersi

Tujuan:

Siswa dapat,

1. Menjelaskan proses pembuatan koloid melalui percobaan.
2. Mengklasifikasikan suspensi kasar, larutan sejati dan koloid berdasarkan data hasil pengamatan (effek Tyndall, homogen/heterogen, dan penyaringan)
3. Mengelompokkan jenis koloid berdasarkan fase terdispersi dan fase pendispersi

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

- *Jujur, Kerja keras, Toleransi, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Menghargai prestasi, Tanggung Jawab, Peduli lingkungan*

❖ Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil.*

Materi Ajar:

- Pembuatan koloid (cara kondensasi, dispersi, peptisasi)
- Sistem koloid

Metode pendekatan:

- Penyampaian informasi
- Model Kooperatif Tipe TGT

Alokasi Waktu

12 Jam pelajaran

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan sistem koloid serta penetapannya dalam kehidupan sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> diskusi kelompok mengidentifikasi serta mengklasifikasikan jenis dan sifat koloid dari data percobaan. Merancang dan melakukan percobaan pembuatan koloid dalam kerja kelompok di laboratorium. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat Mengelompokkan sifat-sifat koloid dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari Siswa dapat Membuat berbagai sistem koloid dengan bahan-bahan yang ada di sekitarnya

Skenario Pembelajaran

Kegiatan awal

- Salam pembuka
- Absensi Siswa

Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Merancang dan melakukan percobaan pembuatan koloid dalam kerja kelompok di laboratorium. (*nilai yang ditanamkan: Jujur, Kerja keras, Toleransi, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Menghargai prestasi, Tanggung Jawab, Peduli lingkungan.*);
- Melakukan percobaan pengelompokkan berbagai sistem koloid. (*nilai yang ditanamkan: Jujur, Kerja keras, Toleransi, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Menghargai prestasi, Tanggung Jawab, Peduli lingkungan.*);

Elaborasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Menerangkan materi sistem koloid (*nilai yang ditanamkan: Jujur, Kerja keras, Toleransi, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Menghargai prestasi, Tanggung Jawab, Peduli lingkungan.*);
- Membentuk kelompok. (*nilai yang ditanamkan: Jujur, Kerja keras, Toleransi, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Menghargai prestasi, Tanggung Jawab, Peduli lingkungan.*);
- Membagikan tugas kelompok. (*nilai yang ditanamkan: Jujur, Kerja keras, Toleransi, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Menghargai prestasi, Tanggung Jawab, Peduli lingkungan.*);
- Menetapkan siapa yang pertama dan menetapkan sebagai pembicara dan praktek dan siapa yang berperan sebagai pendengar dan penyimak. (*nilai*

- yang ditanamkan: Jujur, Kerja keras, Toleransi, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Menghargai prestasi, Tanggung Jawab, Peduli lingkungan.);*
- Melalui diskusi kelompok mengidentifikasi serta mengklasifikasikan jenis dan sifat koloid dari data percobaan. (*nilai yang ditanamkan: Jujur, Kerja keras, Toleransi, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Menghargai prestasi, Tanggung Jawab, Peduli lingkungan.);*)

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (*nilai yang ditanamkan: Jujur, Kerja keras, Toleransi, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Menghargai prestasi.);*)
- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (*nilai yang ditanamkan: Menghargai prestasi, Tanggung Jawab, Peduli lingkungan)*)

Kegiatan Akhir

- Menyimpulkan pembuatan koloid.
- Memberi tugas untuk pertemuan berikutnya

Alat / Bahan / Sumber Belajar :

Buku Kimia; kartu soal, lembar kerja siswa, ular tangga.

Penilaian: PPK

Mengetahui
Kepala MAN Kuta Baro

Aceh Besar,
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP/NIK.

.....
NIP/NIK.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SISTEM KOLOID

Nama Sekolah : MAN Kuta Baro Aceh Besar
Mata Pelajaran : Kimia
Kelas / Semester : XI IPA / 1
Standar Kompetensi : 5. Menjelaskan sistem dan sifat koloid serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi dasar :
5.2. Mengelompokkan sifat-sifat koloid dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

Indikator Pencapaian Kompetensi:

1. Mendeskripsikan sifat-sifat koloid (efek Tyndall, gerak Brown, dialisis, elektroforesis, emulsi, koagulasi)
2. Menjelaskan koloid liofob dan liofil
3. Mendeskripsikan peranan koloid di industri kosmetik, makanan, dan farmasi

Tujuan:

Siswa dapat,

1. Mendeskripsikan sifat-sifat koloid (efek Tyndall, gerak Brown, dialisis, elektroforesis, emulsi, koagulasi)
2. Menjelaskan koloid liofob dan liofil
3. Mendeskripsikan peranan koloid di industri kosmetik, makanan, dan farmasi

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Jujur, Kerja keras, Toleransi, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Menghargai prestasi, Tanggung Jawab, Peduli lingkungan

❖ Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

Percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil.

Materi Ajar:

- Sifat-sifat koloid
- Peranan koloid dalam kehidupan

Metode pendekatan:

- Penyampaian informasi
- Model Kooperatif Tipe TGT

Alokasi Waktu

12 Jam pelajaran

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan sifat koloid serta penetapannya dalam kehidupan sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> diskusi kelompok mengidentifikasi serta mengklasifikasikan jenis dan sifat koloid dari data percobaan. Merancang dan melakukan percobaan pembuatan koloid dalam kerja kelompok di laboratorium. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat Mengelompokkan sifat-sifat koloid dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari Siswa dapat Membuat berbagai sistem koloid dengan bahan-bahan yang ada di sekitarnya

Skenario Pembelajaran

Kegiatan awal

- Salam pembuka
- Absensi siswa.

Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Merancang dan melakukan percobaan pembuatan koloid dalam kerja kelompok di laboratorium. (*nilai yang ditanamkan: Jujur, Kerja keras, Toleransi, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Menghargai prestasi, Tanggung Jawab, Peduli lingkungan.*);
- Melakukan percobaan pengelompokkan berbagai sistem koloid. (*nilai yang ditanamkan: Jujur, Kerja keras, Toleransi, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Menghargai prestasi, Tanggung Jawab, Peduli lingkungan.*);

Elaborasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Menerangkan materi sifat koloid
- Membentuk kelompok. (*nilai yang ditanamkan: Jujur, Kerja keras, Toleransi, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Menghargai prestasi, Tanggung Jawab, Peduli lingkungan.*);
- Membagikan tugas kelompok. (*nilai yang ditanamkan: Jujur, Kerja keras, Toleransi, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Menghargai prestasi, Tanggung Jawab, Peduli lingkungan.*);
- Menetapkan siapa yang pertama dan menetapkan sebagai pembicara dan praktek dan siapa yang berperan sebagai pendengar dan penyimak.
- Melalui diskusi kelompok mengidentifikasi serta mengklasifikasikan jenis dan sifat koloid dari data percobaan. (*nilai yang ditanamkan: Jujur, Kerja keras, Toleransi, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Menghargai prestasi, Tanggung Jawab, Peduli lingkungan.*);

- Melakukan percobaan sifat-sifat koloid secara kelompok pasangan. (*nilai yang ditanamkan: Jujur, Kerja keras, Toleransi, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Menghargai prestasi, Tanggung Jawab, Peduli lingkungan.*);
- Mengidentifikasi peranan koloid di industri kosmetik, makanan, farmasi dan membuatnya dalam bentuk tabel (daftar) secara individu di rumah. (*nilai yang ditanamkan: Jujur, Kerja keras, Toleransi, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Menghargai prestasi, Tanggung Jawab, Peduli lingkungan.*);

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (*nilai yang ditanamkan: Jujur, Kerja keras, Toleransi, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Menghargai prestasi.*);
- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (*nilai yang ditanamkan: Menghargai prestasi, Tanggung Jawab, Peduli lingkungan*)

Kegiatan Akhir

- Menyimpulkan sifat-sifat koloid.
- Memberi tugas untuk pertemuan berikutnya

Alat / Bahan / Sumber Belajar:

Buku Kimia; Kartu soal, LKS, ular tangga.

Penilaian: PPK

Mengetahui
Kepala MAN Kuta Baro

Aceh Besar,
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP/NIK.

.....
NIP/NIK.

Soal Pertemuan Pertama

1. Suatu campuran heterogen yang terdiri dari zat terdispersi dan zat pendispersi disebut
 - a. larutan sejati
 - b. suspensi kasar
 - c. koloid
 - d. dispersi kasar
 - e. dispersi molekular
2. Perbedaan antara sistem koloid dengan suspensi adalah....
 - a. koloid dapat disaring menggunakan kertas saring, suspensi tidak.
 - b. ukuran partikel koloid berkisar antara 10^{-9} cm – 10^{-7} cm, sedangkan suspensi berkisar antara 10^{-7} cm – 10^{-5} cm.
 - c. jumlah fase koloid ada dua, sedangkan suspensi hanya satu.
 - d. koloid umumnya bersifat stabil, sedangkan suspensi tidak.
 - e. koloid meneruskan sinar jika disenter, suspensi membiaskannya.
3. Diketahui suatu campuran memiliki sifat-sifat sebagai berikut :
 - Jumlah fase : 2
 - Distribusi partikel : heterogen
 - Penyerangan : dapat disaringCampuran tersebut tergolong....
 - a. larutan
 - b. emulsi
 - c. sol
 - d. koloid
 - e. suspensi
4. Berikut ini yang merupakan contoh sistem koloid adalah....
 - a. campuran gula dengan air
 - b. campuran susu dengan air
 - c. campuran pasir dengan air
 - d. campuran garam dengan air
 - e. campuran tanah dengan air
5. Berdasarkan fasa terdispersi dan medium pendispersinya, maka koloid dapat dikelompokkan menjadi....
 - a. sol, emulsi, dan larutan
 - b. sol, emulsi, dan dispersi kasar
 - c. sol, emulsi, dan dispersi molekular
 - d. sol, emulsi, dan buih
 - e. sol, emulsi, dan bubuk
6. Ketika susu instan murni dicampurkan dengan air, yang menjadi fase terdispersi dan medium pendispersi berturut-turut adalah....
 - a. air – air
 - b. susu – susu
 - c. air – susu
 - d. susu - air
 - e. air – air susu
7. Sistem koloid yang tersusun dari fase terdispersi gas dan fase pendispersi padat disebut
 - a. Emulsi padat
 - b. Emulsi gas
 - c. Sol gas
 - d. buih cair
 - e. buih padat

8. Contoh sistem koloid di bawah ini yang memiliki fase terdispersi cair dan medium pendispersi cair adalah.....

- a. tinta
- b. jeli
- c. cat
- d. krim kocok
- e. krim tangan (lotion)

9. Di bawah ini yang merupakan contoh sol padat adalah.....

- a. gelas berwarna dan jelly
- b. paduan logam dan tinta
- c. intan hitam dan mutiara
- d. gelas berwarna dan intan hitam
- e. gelas berwarna dan cat

10. Beberapa contoh sistem koloid

- 1. susu
- 2. cat
- 3. mayonnaise
- 4. styrofoam
- 5. tinta
- 6. batu apung

Yang termasuk aplikasi dari sistem koloid sol cair adalah

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 3
- c. 2 dan 3
- d. 2 dan 4
- e. 2 dan 5

Lembaran kunci jawaban Soal Pertemuan Pertama

- 1. C**
- 2. B**
- 3. D**
- 4. B**
- 5. D**
- 6. B**
- 7. E**
- 8. A**
- 9. E**
- 10. E**

Nama : Muhammad Iqbal
Kelas : D IPA I

Soal Pertemuan Pertama

1. Suatu campuran heterogen yang terdiri dari zat terdispersi dan zat pendispersi disebut
- larutan sejati
 - suspensi kasar
 - koloid
 - dispersi kasar
 - dispersi molekular
2. Perbedaan antara sistem koloid dengan suspensi adalah....
- koloid dapat disaring menggunakan kertas saring, suspensi tidak.
 - ukuran partikel koloid berkisar antara 10^{-9} cm – 10^{-7} cm, sedangkan suspensi berkisar antara 10^{-7} cm – 10^{-5} cm.
 - jumlah fase koloid ada dua, sedangkan suspensi hanya satu.
 - koloid umumnya bersifat stabil, sedangkan suspensi tidak.
 - koloid meneruskan sinar jika disenter, suspensi membiaskannya.
3. Diketahui suatu campuran memiliki sifat-sifat sebagai berikut :
- Jumlah fase : 2
 - Distribusi partikel : heterogen
 - Penyaringan : dapat disaring
- Campuran tersebut tergolong....
- larutan
 - emulsi
 - sol
 - koloid
 - suspensi
4. Berikut ini yang merupakan contoh sistem koloid adalah....
- campuran gula dengan air
 - campuran susu dengan air
 - campuran pasir dengan air
 - campuran garam dengan air
 - campuran tanah dengan air
5. Berdasarkan fasa terdispersi dan medium pendispersinya, maka koloid dapat dikelompokkan menjadi.....
- sol, emulsi, dan larutan
 - sol, emulsi, dan dispersi kasar
 - sol, emulsi, dan dispersi molekular
 - sol, emulsi, dan buih
 - sol, emulsi, dan bubuk
6. Ketika susu instan murni dicampurkan dengan air, yang menjadi fase terdispersi dan medium pendispersi berturut-turut adalah....
- air – air
 - susu – susu
 - air – susu
 - susu - air
 - air – air susu
7. Sistem koloid yang tersusun dari fase terdispersi gas dan fase pendispersi padat disebut
- Emulsi padat
 - Emulsi gas
 - Sol gas
 - buih cair
 - buih padat

Contoh sistem koloid di bawah ini yang memiliki fase terdispersi cair dan medium pendispersi cair adalah.....

- a. tinta
b. jeli
c. cat
d. krim kocok
e. krim tangan (lotion)

Di bawah ini yang merupakan contoh sol padat adalah.....

- a. gelas berwarna dan jelly
b. paduan logam dan tinta
c. intan hitam dan mutiara
d. gelas berwarna dan intan hitam
e. gelas berwarna dan cat

10. Beberapa contoh sistem koloid

1. susu
2. cat
3. mayonnaise
4. styrofoam
5. tinta
6. batu apung

Yang termasuk aplikasi dari sistem koloid sol cair adalah . . .

- a. 1 dan 2
b. 1 dan 3
c. 2 dan 3
d. 2 dan 4
e. 2 dan 5

$$B = 6$$

$$S = 4$$

60

Nama : Cut Shanti
Kelas : D IPA 1

Soal Pertemuan Pertama

1. Suatu campuran heterogen yang terdiri dari zat terdispersi dan zat pendispersi disebut
 - a. larutan sejati
 - b. suspensi kasar
 - c. koloid
 - d. dispersi kasar
 - e. dispersi molekular
2. Perbedaan antara sistem koloid dengan suspensi adalah.....
 - a. koloid dapat disaring menggunakan kertas saring, suspensi tidak.
 - b. ukuran partikel koloid berkisar antara 10^{-9} cm – 10^{-7} cm, sedangkan suspensi berkisar antara 10^{-7} cm – 10^{-5} cm.
 - c. jumlah fase koloid ada dua, sedangkan suspensi hanya satu.
 - d. koloid umumnya bersifat stabil, sedangkan suspensi tidak.
 - e. koloid meneruskan sinar jika disenter, suspensi membiaskannya.
3. Diketahui suatu campuran memiliki sifat-sifat sebagai berikut :
 - Jumlah fase : 2
 - Distribusi partikel : heterogen
 - Penyaringan : dapat disaring
 Campuran tersebut tergolong....
 - a. larutan
 - b. emulsi
 - c. sol
 - d. koloid
 - e. suspensi
4. Berikut ini yang merupakan contoh sistem koloid adalah.....
 - a. campuran gula dengan air
 - b. campuran susu dengan air
 - c. campuran pasir dengan air
 - d. campuran garam dengan air
 - e. campuran tanah dengan air
5. Berdasarkan fasa terdispersi dan medium pendispersinya, maka koloid dapat dikelompokkan menjadi.....
 - a. sol, emulsi, dan larutan
 - b. sol, emulsi, dan dispersi kasar
 - c. sol, emulsi, dan dispersi molekular
 - d. sol, emulsi, dan buih
 - e. sol, emulsi, dan bubuk
6. Ketika susu instan murni dicampurkan dengan air, yang menjadi fase terdispersi dan medium pendispersi berturut-turut adalah....
 - a. air – air
 - b. susu – susu
 - c. air – susu
 - d. susu - air
 - e. air – air susu
7. Sistem koloid yang tersusun dari fase terdispersi gas dan fase pendispersi padat disebut
 - a. Emulsi padat
 - b. Emulsi gas
 - c. Sol gas
 - d. buih cair
 - e. buih padat

8. Contoh sistem koloid di bawah ini yang memiliki fase terdispersi cair dan medium pendispersi cair adalah.....

- a. tinta
 b. jeli
 c. cat
 d. krim kocok
 e. krim tangan (lotion)

9. Di bawah ini yang merupakan contoh sol padat adalah.....

- a. gelas berwarna dan jelly
 b. paduan logam dan tinta
 c. intan hitam dan mutiara
 d. gelas berwarna dan intan hitam
 e. gelas berwarna dan cat

10. Beberapa contoh sistem koloid

1. susu
 2. cat
 3. mayonnaise
 4. styrofoam
 5. tinta
 6. batu apung

Yang termasuk aplikasi dari sistem koloid sol cair adalah

- a. 1 dan 2
 b. 1 dan 3
 c. 2 dan 3
 d. 2 dan 4
 e. 2 dan 5

Jawaban

- | | |
|-----|------|
| 1 C | 6 B |
| 2 B | 7 E |
| 3 D | 8 A |
| 4 B | 9 E |
| 5 D | 10 E |

$$B = 10$$

$$S = 0$$

Handwritten signature or mark

Soal Pertemuan Kedua

- Diketahui suatu campuran memiliki sifat-sifat sebagai berikut :
 - Jumlah fase : 2
 - Distribusi partikel : heterogen
 - Penyaringan : dapat disaringCampuran tersebut tergolong....
 - larutan
 - emulsi
 - sol
 - koloid
 - suspensi
- Ketika susu instan murni dicampurkan dengan air, yang menjadi fase terdispersi dan medium pendispersi berturut-turut adalah....
 - air – air
 - susu – susu
 - air – susu
 - susu - air
 - air – air susu
- Suatu campuran heterogen yang terdiri dari zat terdispersi dan zat pendispersi disebut
 - larutan sejati
 - suspensi kasar
 - koloid
 - dispersi kasar
 - dispersi molekular
- Perbedaan antara sistem koloid dengan suspensi adalah....
 - koloid dapat disaring menggunakan kertas saring, suspensi tidak.
 - ukuran partikel koloid berkisar antara 10^{-9} cm – 10^{-7} cm, sedangkan suspensi berkisar antara 10^{-7} cm – 10^{-5} cm.
 - jumlah fase koloid ada dua, sedangkan suspensi hanya satu.
 - koloid umumnya bersifat stabil, sedangkan suspensi tidak.
 - koloid meneruskan sinar jika disenter, suspensi membiaskannya.
- Berikut ini yang merupakan contoh sistem koloid adalah....
 - campuran gula dengan air
 - campuran susu dengan air
 - campuran pasir dengan air
 - campuran garam dengan air
 - campuran tanah dengan air
- Berdasarkan fasa terdispersi dan medium pendispersinya, maka koloid dapat dikelompokkan menjadi....
 - sol, emulsi, dan larutan
 - sol, emulsi, dan dispersi kasar
 - sol, emulsi, dan dispersi molekular
 - sol, emulsi, dan buih
 - sol, emulsi, dan bubuk
- Sistem koloid yang tersusun dari fase terdispersi gas dan fase pendispersi padat disebut
 - emulsi padat
 - emulsi gas
 - sol gas
 - buih cair
 - buih padat

8. Contoh sistem koloid di bawah ini yang memiliki fase terdispersi cair dan medium pendispersi cair adalah.....
- a. tinta
 - b. jeli
 - c. cat
 - d. krim kocok
 - e. krim tangan (lotion)
9. Beberapa contoh sistem koloid
- 1. susu
 - 2. cat
 - 3. mayonnaise
 - 4. styrofoam
 - 5. tinta
 - 6. batu apung
- Yang termasuk aplikasi dari sistem koloid sol cair adalah
- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 3
 - d. 2 dan 4
 - e. 2 dan 5
10. Di bawah ini yang merupakan contoh sol padat adalah.....
- a. gelas berwarna dan jelly
 - b. paduan logam dan tinta
 - c. intan hitam dan mutiara
 - d. gelas berwarna dan intan hitam
 - e. gelas berwarna dan cat

Lembaran kunci jawaban Soal Pertemuan Kedua

1. D

2. B

3. C

4. B

5. B

6. A

7. E

8. A

9. E

10. E

Nama : Anita Dewi
Kelas : U IPA 1

Soal Pertemuan Kedua

1. Diketahui suatu campuran memiliki sifat-sifat sebagai berikut :
 - Jumlah fase : 2
 - Distribusi partikel : heterogen
 - Penyaringan : dapat disaring
 Campuran tersebut tergolong....
 - a. larutan
 - b. emulsi
 - c. sol
 - d. koloid
 - e. suspensi
2. Ketika susu instan murni dicampurkan dengan air, yang menjadi fase terdispersi dan medium pendispersi berturut-turut adalah....
 - a. air - air
 - b. susu - susu
 - c. air - susu
 - d. susu - air
 - e. air - air susu
3. Suatu campuran heterogen yang terdiri dari zat terdispersi dan zat pendispersi disebut
 - a. larutan sejati
 - b. suspensi kasar
 - c. koloid
 - d. dispersi kasar
 - e. dispersi molekular
4. Perbedaan antara sistem koloid dengan suspensi adalah....
 - a. koloid dapat disaring menggunakan kertas saring, suspensi tidak.
 - b. ukuran partikel koloid berkisar antara 10^{-9} cm - 10^{-7} cm, sedangkan suspensi berkisar antara 10^{-7} cm - 10^{-5} cm.
 - c. jumlah fase koloid ada dua, sedangkan suspensi hanya satu.
 - d. koloid umumnya bersifat stabil, sedangkan suspensi tidak.
 - e. koloid meneruskan sinar jika disenter, suspensi membiaskannya.
5. Berikut ini yang merupakan contoh sistem koloid adalah....
 - a. campuran gula dengan air
 - b. campuran susu dengan air
 - c. campuran pasir dengan air
 - d. campuran garam dengan air
 - e. campuran tanah dengan air
6. Berdasarkan fasa terdispersi dan medium pendispersinya, maka koloid dapat dikelompokkan menjadi....
 - a. sol, emulsi, dan larutan
 - b. sol, emulsi, dan dispersi kasar
 - c. sol, emulsi, dan dispersi molekular
 - d. sol, emulsi, dan buih
 - e. sol, emulsi, dan bubuk
7. Sistem koloid yang tersusun dari fase terdispersi gas dan fase pendispersi padat disebut
 - a. emulsi padat
 - b. emulsi gas
 - c. sol gas
 - d. buih cair
 - e. buih padat

8. Contoh sistem koloid di bawah ini yang memiliki fase terdispersi cair dan medium pendispersi cair adalah.....
- a. tinta
 - b. jeli
 - c. cat
 - d. krim kocok
 - e. krim tangan (lotion)
9. Beberapa contoh sistem koloid
- 1. susu
 - 2. cat
 - 3. mayonnaise
 - 4. styrofoam
 - 5. tinta
 - 6. batu apung
- Yang termasuk aplikasi dari sistem koloid sol cair adalah
- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 3
 - d. 2 dan 4
 - e. 2 dan 5
10. Di bawah ini yang merupakan contoh sol padat adalah.....
- a. gelas berwarna dan jelly
 - b. paduan logam dan tinta
 - c. intan hitam dan mutiara
 - d. gelas berwarna dan intan hitam
 - e. gelas berwarna dan cat

$$B = 6$$
$$S = 4$$

60

Nama : Rizki Syahputra
Kelas : II IPAT

Soal Pertemuan Kedua

1. Diketahui suatu campuran memiliki sifat-sifat sebagai berikut :
 - Jumlah fase : 2
 - Distribusi partikel : heterogen
 - Penyaringan : dapat disaring
 Campuran tersebut tergolong....
 - a. larutan
 - b. emulsi
 - c. sol
 - d. koloid
 - e. suspensi
2. Ketika susu instan murni dicampurkan dengan air, yang menjadi fase terdispersi dan medium pendispersi berturut-turut adalah....
 - a. air – air
 - b. susu – susu
 - c. air – susu
 - d. susu - air
 - e. air – air susu
3. Suatu campuran heterogen yang terdiri dari zat terdispersi dan zat pendispersi disebut
 - a. larutan sejati
 - b. suspensi kasar
 - c. koloid
 - d. dispersi kasar
 - e. dispersi molekular
4. Perbedaan antara sistem koloid dengan suspensi adalah....
 - a. koloid dapat disaring menggunakan kertas saring, suspensi tidak.
 - b. ukuran partikel koloid berkisar antara 10^{-9} cm – 10^{-7} cm, sedangkan suspensi berkisar antara 10^{-7} cm – 10^{-5} cm.
 - c. jumlah fase koloid ada dua, sedangkan suspensi hanya satu.
 - d. koloid umumnya bersifat stabil, sedangkan suspensi tidak.
 - e. koloid meneruskan sinar jika disenter, suspensi membiaskannya.
5. Berikut ini yang merupakan contoh sistem koloid adalah....
 - a. campuran gula dengan air
 - b. campuran susu dengan air
 - c. campuran pasir dengan air
 - d. campuran garam dengan air
 - e. campuran tanah dengan air
6. Berdasarkan fasa terdispersi dan medium pendispersinya, maka koloid dapat dikelompokkan menjadi....
 - a. sol, emulsi, dan larutan
 - b. sol, emulsi, dan dispersi kasar
 - c. sol, emulsi, dan dispersi molekular
 - d. sol, emulsi, dan buih
 - e. sol, emulsi, dan bubuk
7. Sistem koloid yang tersusun dari fase terdispersi gas dan fase pendispersi padat disebut
 - a. emulsi padat
 - b. emulsi gas
 - c. sol gas
 - d. buih cair
 - e. buih padat

8. Contoh sistem koloid di bawah ini yang memiliki fase terdispersi cair dan medium pendispersi cair adalah.....
- a. tinta
b. jeli
c. cat
d. krim kocok
e. krim tangan (lotion)
9. Beberapa contoh sistem koloid
1. susu 3. mayonnaise 5. tinta
2. cat 4. styrofoam 6. batu apung
- Yang termasuk aplikasi dari sistem koloid sol cair adalah
- a. 1 dan 2
b. 1 dan 3
c. 2 dan 3
d. 2 dan 4
e. 2 dan 5
10. Di bawah ini yang merupakan contoh sol padat adalah.....
- a. gelas berwarna dan jelly
b. paduan logam dan tinta
c. intan hitam dan mutiara
d. gelas berwarna dan intan hitam
e. gelas berwarna dan cat

Jawaban

1. D
2. B
3. C
4. B
5. B

6. A
7. E
8. A
9. E
10. E

$$B = 10$$

$$S = 0$$

100

Foto Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Guru Bidang Studi Kimia MAN Kuta Baro Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2016 di Ruang Guru



Menulis Catatan Penting saat Wawancara dengan Guru Bidang Studi Kimia MAN Kuta Baro Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2016 di Ruang Guru



Guru Kimia Menggambarkan pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT di MAN Kuta Baro Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2016



Wawancara dengan Kepala MAN Kuta Baro Aceh Besar pada tanggal 29 Juli 2016



88

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 - Fax .0651 - 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar - raniry.ac.id

Nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/ 7514 /2016
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Banda Aceh, 22 Juli 2016

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,
dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada :

N a m a : **Nurhadi Yusran**
NIM : 290 919 438
Prodi / Jurusan : Pendidikan Kimia
Semester : XIV
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
A l a m a t : Gp.Pineung, Banda Aceh

Untuk Mengumpulkan data pada:

MAN Kuta Baro Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournaments Melalui Media Ular Tangga Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN Kuta Baro Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An.Pgs. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha,

M.Said Farzali Ali, S.Pd.I., MM
NIP. 19690703200212001



88

90

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI
KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR 23372
NSM

1	3	1	1	1	1	0	6	0	0	0	5
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

ALAMAT : PEUKAN ATEUK KECAMATAN KUTA BARO

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No.Ma.01.38/PP.00.6/152/2016

Sehubungan dengan Surat Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/7514/2016 tanggal 22 Juli 2016. Maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurhadi Yusran
NIM : 290 919 438
Jurusan/Semester : Pendidikan Kimia
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengumpulkan data pada tanggal 29 Juli 2016 pada MAN Kuta Baro dalam rangka menyusun skripsi dengan judul” **Efektifvitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournaments Melalui media Ular Tangga Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN Kuta Baro Aceh Besar**”

Demikianlah surat Keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kuta Baro, 30 Juli 2016
Kepala MAN Kuta Baro



Sanusi, M. S.Pd
NIP. 196302151999051001

TENTANG

89

PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR Un.08/FTK/PP.00.9/2630/2015 TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan dan ujian munaqasyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry maka dipandang perlu meninjau kembali dan menyempurnakan Keputusan Dekan Nomor: Un.08/FTK/PP.00.9/2630/2015 tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Pada Kementerian Agama Sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi PKM Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 17 Desember 2013

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor: Un.08/FTK/PP.00.9/2630/2015 tanggal 10-Apr-14
- KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. H. Ramli Abdullah, M. Pd sebagai Pembimbing Pertama
2. Ir. Amna Emda, M. Pd sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi :
- Nama : Nurhadi Yusran
- NIM : 290919438
- Prodi : PKM
- Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments Melalui Media Ular Tangga Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Di MAN Kuta Baro Aceh Besar
- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai dengan semester genap Tahun Akademik 2016/2017;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagai mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 26 Juli 2016

An. Rektor
Pgs. Dekan,

Dr. Mujiurrahman, M. Ag
NIP: 197109082001121001

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PKM Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama : Nurhadi Yusran
Tempat/ Tgl. Lahir : Kota Fajar, 17 Oktober 1990
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Gampong Pineung, Kota Banda Aceh
Telp/Hp : +6285260504664

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD N 1 Kluet Utara
SLTP : SMP N 1 Kluet Utara
SLTA : SMA N 1 Kluet Utara
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Kimia

RIWAYAT KELUARGA

Nama Ayah : T. Amran
Nama Ibu : Yusrama
Alamat : Desa Kota Fajar Kec. Kluet Utara Kab. Aceh Selatan

Banda Aceh, 18 Agustus 2016

Penulis,